ANALISIS DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA SALUPAO KECAMATAN LAMASI TIMUR

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

HASLAN TOSAUDA

2004010168

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024

ANALISIS DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA SALUPAO KECAMATAN LAMASI TIMUR

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

oleh

HASLAN TOSAUDA

2004010168

Pembimbing:

Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si.

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Haslan Tosauda
NIM	: 2004010168
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 5 September 2024
Yang membuat pernyataan,

Haslan Tosauda
NIM 20040101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Dampak Penambangan Pasir terhadap Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur yang ditulis oleh Haslan Tosauda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010168, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 19 Agustus 2024 Miladiyah bertepatan dengan 14 Safar 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 21 Agustus 2024

TIM PENGUJI

1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.	Ketua Sidang	( )
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.	Sekretaris Sidang	( )
3. Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak.	Penguji I	( )
4. Jumarni, ST., M.E.Sy.	Penguji II	( )
5. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si.	Pembimbing	( )

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
Dr. H. Andi Marwing, S.H.I., M.H.I. NIP 198201242009012006	Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah nya serta memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Dampak Penambangan Pasir terhadap Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur" setelah melalui proses yang panjang. Sholawat dan salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad saw. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku terkasih, Ayahanda Ramang dan Ibunda Sudiati yang telah mengasuh, mendidik, dan mendoakan untuk segala aktifitasku. Tak lupa untuk ketiga kakakku Hasrullah, Hartini dan Hijriah yang selama ini memberikan banyak motivasi dan dukungan terbaik untuk penulis. Semoga Allah swt. senantiasa melindungi.

Serta saya mengucapkan banyak terimakasih dengan penuh ketulusan hati kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, M.Hum., serta Wakil Rektor Bidang Mahasiswa dan Kerjasama Dr. Mustaming, M.HI.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.EI., M.HI. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Keuangan dan Perencanaan Muzayanah Jabani, S.T., M.M., serta Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Muhammad Alwi S.Sy., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Arzalsyah, S.Ak, M.Si. selaku penguji pertama saya dan Jumarni, S.T., M.E.Sy. selaku penguji kedua yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik

penulis selama ini dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Abu Bakar S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf perputakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman ekonomi syariah Ekis F 2020 yang telah memberikan dorongan serta motivasi selama penulis berkuliah di IAIN Palopo.
9. Kepada teman KKN Kecamatan Angkona, terkhusus Posko Desa Tawakua, yang banyak memberi dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt. menuntun ke arah yang benar.

Palopo, 5 September 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ى	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	fathah	a	a
ا ِ	kasrah	i	i
ا ُ	dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَىْ	Fathah dan ya’	ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْ : *kaifa*

هَفَ : *haul*

وْ

لَ

3. ***Maddah***

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا | ..َ. ى ..َ.	Fathah dan alif atauya’	ᾱ	a dan garis di atas
ِـى	Kasrah dan ya’	ῑ	I dangaris di atas
ُـو	Dammah dan wau	ῡ	U dan garis di atas

Contoh:

مَا َت : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيْـ َل : *qila*

يَمُـْو ُت : *yamutu*

4. ***Ta’ marbutah***

Transliterasi untuk *ta’marbutah* ada dua, yaitu: *ta’marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta’marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. ***Syaddah* (*Tasydid*)**

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

اَلْحَقّ : *al-haqq*

نُعِّمَ : *nu"ima*

عَدُوّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـّـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah*(*az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bil<u>a</u>du*

7. ***Hamzah***

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'm<u>u</u>runa*

اَلنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٍ : *syai'un*

ٌ ُ ث : *umirtu*

ِم

ْر

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. ***Lafz al-Jalalah*** **(هللا)**

Kata "Allah"yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

10. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar.

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*shubhanahu wa ta'ala*
saw.	=	*shallallahu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al-salam*
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	*Warahmatullaahi*
Wb.	=	*Wabarakaatuh*
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

PRAKATA ..... **vii**

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....**viii**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR AYAT ..... **xviii**

DAFTAR TABEL ..... **xix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**

ABSTRA ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang. 1

B. Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu 9

B. Landasan Teori 14

1. Penambangan 14

2. Dampak 19

C. Kerangka Pikir 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 28

B. Sujek penelitian 29

C. Lokasi dan waktu penelitian 29

D. Fokus Penelitian 30

E. Sumber Data 30

F. Desain Penelitian 31

G. Instrumen penelitian 31

H. Teknik Pengumpulan Data 22

I. Teknik Analisis Data 33

J. Uji Keabsahan data.....35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 39

B. Hasil Penelitian.....42

C. Pembahasan 52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....67

B. Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS At-Taubah:105 21

Kutipan ayat QS. Al-A'raf:56 22

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Tabel Penelitian Terdahulu Yang Relefan 11

Tabel 4.1: Tabel Keadaan Penduduk Berdasarkan Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan 42

Tabel 4.2: Tabel Harga Hasir di Penambangan 47

Tabel 4.3: Tabel Pendapatan Usaha Warung Masyarakat 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangk pikir.....26

Gambar 4.1: Peta Desa Salupao 40

Gambar 4.2: Struktur Permusyawaratan Desa.....40

Gambar 4.3: Struktur Organisasi Desa.....41

Gambar 4.4: Pengambilan dan Penampungan Pasir.....45

Gambar 4.5: Pemuatan pasir 46

Gambar 4.6: Pengangkutan pasir.....47

ABSTRAK

Haslan Tosauda, 2024 . "*Analisis Dampak Penambangan Pasir terhadap Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur".* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si.

Skripsi ini membahas tentang dampak penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur. Penelitian ini mengangkat permasalahan yaitu: bagaimana proses penambangan pasir di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur dan bagaimana dampak penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur. Jenis penelitian ini yaitu deskriktif kualitatif dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan cara obervasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala desa, pemilik kebun, pemilik tambang, pekerja tambang, sopir truk dan masyarakat Desa Salupao, dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penambangan pasir yang terdiri dari persiapan lokasi, proses perizinan, pembukaan jalan, penyedotan, pemuatan, pengangkutan dan penjualan pasir. Dampak positif penambangan bagi ekonomi seperti kenaikan pendapatan bagi pedagang, terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat. Dampak penambangan bagi lingkungan yaitu rusaknya jalan desa, pencemaran udara, banjir dan juga erosi.

Kata Kunci: Dampak, Penambangan Pasir, Ekonomi, Lingkungan

ABSTRACT

Haslan Tosauda, 2024 . *"Analysis of the Impact of Sand Mining on the Community's Economy and Environment in Salupao Village, East Lamasi District"*. Sharia Economics Study Program Thesis, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. supervised by Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si.

This thesis discusses the impact of sand mining on the community's economy and environment in Salupao Village, East Lamasi District. This research raises the problem, namely: How is the sand mining process in Salupau Village, East Lamasi District and what is the impact of sand mining on the economy and environment of the community in Salupao Village, East Lamasi District. This type of research is descriptive qualitative and there are two data collection techniques in this research, namely library research and field research by means of observation, interviews and documentation. There are two sources of data in this research, namely primary data and secondary data. Primary data was obtained from village heads, plantation owners, mine owners, mining workers, truck drivers and the people of Salupao Village by conducting interviews and observations. Meanwhile, secondary data was obtained from books, journals and the research itself Data analysis in this research uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the sand mining process consists of site preparation, road opening permit process, suction, loading, transporting and selling sand. The positive impact of mining on the economy, such as increasing, income for traders, increasing income for people who work in mining. The impact of mining on the environment is damage to village roads, air pollution, flooding and erosion.

Keywords: Impact, Sand Mining, Economy, Environment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penambangan pasir banyak kita jumpai di sepanjang aliran sungai, karena dilatar belakangi oleh keuntungan yang akan didapat dari usaha penambangan tersebut. Dikarenakan minimnya perhatian dalam menjaga sebuah keseimbangan kelestarian sumber daya alam, serta pembangunan Sehingga bisa menimbulkan kerusakan seperti kerusakan pada jalan. Fakta empiris pada lokasi penelitian ini menunjukkan adanya berbagai kerusakan pada lingkungan, yakni terjadinya erosi dan juga rusaknya jalan akibat dari mobilisasi mobil pengangkut pasir yang lewat setiap harinya.

Lokasi penambangan pasir banyak kita jumpai di sungai Rongkong. Desa Salupao ialah suatu desa yang memiliki sungai yang dialiri oleh sungai Rongkong. Penambangan pasir yang di kelola oleh masyarakat di Desa Salupao termasuk dalam kelompok bahan pertambangan yang bergolongan C yakni, bahan yang kurang strategis dan juga tidak begitu penting. Bahan pertambang yang termasuk golongan C ialah suatu bahan yang berlaku tidak langsung dapat berpengaruh kepada keinginan hidup orang banyak. Adapun contohnya ialah pasir, garam, batu kapur, asbes serta marmer

Salah satu kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan adalah kegiatan pertambangan. Pengelolaan pertambangan berkelanjutan dan bertanggung jawab perlu mengacu pada asas

manfaat, berwawasan lingkungan, kepastian hukum, partisipasi, dan akuntabilitas.[1]

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi di lokasi penambangan dan melakukan wawancara kepada masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur. Dari hasil observasi awal, peneliti melihat ukuran sungai yang sudah cukup luas, jalan yang rusak dan juga polusi kendaraan besar yang memuat material pasir tersebut.

Beberapa negara sudah memulai upaya penyelamatan lingkungan melalui acara Earth Hour. Kampanye tersebut dimulai oleh masyarakat untuk menyelamatkan lingkungan dari kesalahan yang mereka lakukan Kebiasaan buruk mereka dalam menggunakan produk seperti kantong plastik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk terurai berdampak buruk terhadap kondisi lingkungan.[2]

Kondisi di sepanjang daerah aliran sungai seperti yang ada di Kecamatan Srengat, terjadi perubahan kondisi lingkungan yang cukup besar dimana jika melihat lebar sungai terdapat perbedaan antara kurun waktu yang dulu dan sekarang, pada saat ini lebar sungai Brantas mengalami penyusutan dan banyak munculnya endapan pasir di daerah tepi sampai tengah sungai Brantas. Hal ini bisa terjadi karena debit aliran sungai tidak sebesar diwaktu lalu yang dikarenakan pemaksimalan fungsi air di sektor pertanian dan kebutuhan rumah tangga. Yang tak kalah ironisnya adalah dijumpainya penambangan pasir di beberapa titik di

[1] Efni Cerya, Afriva "Khaidir Implementasi hukum pengelolaan tambang galian C di Indonesia: sebuah kajian literatur", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, (2021) Vol. 6, No. 1

[2] Nurfadilah Dhea Fadillah, Fasiha, 'Pengaruh Lingkungan, Produk, Harga Dan Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan Pada Kfc Kota Palopo', *Journal of Institution and Sharia Finance*, 7 (2024), 2.

sepanjang daerah aliran sungai brantas oleh oknum-oknum tertentu guna pemenuhan kebutuhan ekonomi.[3]

Penambangan pasir merapi di Klaten Jawa Tengah memiliki beberapa dampak. Pertama, penambangan berdampak pada rusaknya lahan pertanian dan lahan perkebunan. Rusaknya lahan ini mengancam ketersediaan lahan bagi generasi petani yang akan datang dan tentu akan berpengaruh pada ketersediaan pangan. Dampak kedua yang diakibatkan penambangan yaitu merusak jalur evakuasi dan yang ketiga yaitu mengganggu resapan air, ekologi, serta rawan longsor.[4]

Tingkat erosi di lokasi penambangan pasir adalah moderat dan ringan dan menimbulkan dampak fisik lingkungan seperti tanah longsor, berkurangnya debit air permukaan (mata air), tingginya lalu lintas kendaraan membuat mudah rusaknya jalan, polusi udara, dan dampak sosial ekonomi. Dampak sosial ekonomi penyerapan tenaga kerja karena sebagian masyarakat bekerja menjadi tenaga kerja di penambangan pasir, adanya pemasukan bagi pemilik tanah yang dijual atau disewakan untuk diambil pasirnya dengan harga tinggi.[5]

Provinsi Sulawesi Selatan ini termasuk dalam wilayah hukum yang dikaitkan dengan yurisdiksi dalam UU No.23 2014, sebagai salah satu wilayah yang ada di Indonesia. Luwu raya terletak di Provensi Sulawesi Selatan, sebuah

---

[3] Risma Dwi Atmajayani, "Analisis Kondisi Lingkungan Fisik dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Daerah Aliran Sungai Brantas Akibat Penambangan Pasir (Studi Kasus Kali Brantas Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar)", *Jurnal Riset dan Konseptual,* (2022), Vol. 7, No.1.

[4] Arief K. Syaifulloh, "Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Merapi di Klaten", *Jurnal Penegakan ukum dan keadilan,* (2021), Vol. 2, No.2.

[5] Yudhistira, Wahyu Krisna Hidayat, Agus Hadiyarto, "Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir Di Desa Keningar Daerah Kawasan Gunung Merapi", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, (2021), Vol.9, No.2.

wilaya yang mencangkup kota palopo, dan tiga Kabupaten, Kabupaten Luwu, Luwu Utara dan Luwu timur.[6] Kegiatan tambang sepenuhnya diberikan pada pemerintah provensi Sulawesi Selatan. Pada dasarnya ini terdapat dibawa dinas pelayanan terpadu satu pintu Povinsi Sulawesi Selatan dan juga SDA mineral serta terbagi kedalam beberapa kabupaten, yakni 19 kabupaten.

Pemanfaatan terhadap kekuatan sumber daya mineral dapat mendongkrak perekonomian disulawesi Selatan. Tiap wilayah tentunya akan memiliki sektor yang sifatnya sangat strategis yang dapat dihasilkan dari berbagai macam kontribusi kepada ekonomi masyarakat daerah serta keterkaitannya dengan berbagai sektor yang strategis akan berpengaruh secara langsung serta tidak langsung. Disektor penambangan ini berperan sebagai sesuatu sektor unggul bagi para pencari nafka.

Usaha yang berkaitan langsung terhadap alam ini sudah bayak dikerjakan oleh manusia, salah satunya ialah pertambangan. Pada peraturan pemerintahan yang diartikan dengan penambangan ialah beberapa atau bahkan semua tahap kegiatan termasuk proses peneliti dan pengelola, pengangkutan dan pemurnian, juga penjualan dan juga kegiatan pasca tambang.[7] Sedangkan kegiatan pertambangan adalah rangkaiaan kegiatan mulai pengambilan sampai penjualan pasir memiliki banyk keuntungan. Yakni, sebagai kepentingan bagi masyarakat sekitar dan dunia usaha, serta pemerintahan daerah dan pusat (Alwi & Fasiha, 2022; Alwi, 2023).

---

[6] Muh Abdi Iman, Andi Nurrahma Gaffar, Tadjuddin, Zainuddin,, Arzal Syah, Nurfadilah, Hardianti Yusuf, Jibria Ratna Sari, Umar, Muhammad Ikram.S, "Pelatihan Akuntansi Pesantren Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren pada Wilayah Luwu Raya" *Room of Civil Society Development*, (2023) Vol. 2, No. 6.

[6] Tim Redaksi Pustaka Yustisia, "Kumpulan Peraturan Pemerintah 2020 Tentang Pertambangan" , (Yogyakarta: Pustaka Yustisia)

Pada usaha penambangan dapat menjadi dampak negatif juga posistif pada perekonomian dan juga pada lingkungan. Dampak positif yang timbul pertama terbukanya lapangan kerja. Yang kedua ialah memberi peluang usaha baru yakni berjualan dan membuka warung warung kecil dilokasi penambangan dan masuknya uang retribusi pajak dari berbagai pengusaha pada desa yang terlintasi dengan mobilisasi kedaraan bermuatan pasir. Adapun dampak negatif yang telah terasa diantaranya menurunkan kualitas pada lingkungan khususnya polusi udara, yang dimana diakibatkan oleh mobilisasi kendaraan bermuatan pasir yang juga mempengaruhi kesehatan.

Pembangunan nasional sekarang ini yang sedang di galangkan oleh pemerinah diberbagi sektor atau bidang yang akan banyak sekali membutuhkan anggaran atau biaya, yakni salah satunya yang bersumber dari penggunaan segalah sumber daya alam yang dimiliki, pada dasarnya penambangan ini memiliki dampak posisitif dan dampak negatif yang berpengaruh pada masyarakat.

Dampak posisitif terhadap masyarakat pada tingkat kesejateraan masyarakat. Hal ini tidak hanya memiliki pengaruh positif, tapi banyak pula berbagai hal negatif untuk lingkungan yang bisa timbul akibat pengelolaan pada pemberdayaan sumber daya alam yang kurang baik, maka dapat memperburuk lingkungang sekitarnya serta beberapa sumber alam lainnya. Akan tetapi bukannya akan mensejahterakan masyarakat sekitar justru nanti masyarakan akan merasa di rugikan. Dengan meningkatnya pemanfaatan sumber daya alam, nantinya diikuti dengan naiknya kerusakan terhadap lingkungan.

Peneliti akan mengkaji dampak-dampak dari sektor ekonomi dan lingkungan yang berlaku dikarenakan adanya sebuah kegiatan pertambangan pasir yang ada di Desa Salupao kecamatan Lamasi Timur. Dari penelitian yang berjudul "Analisis Dampak Penambangan Pasir terhadap Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu".

B. Batasan Masalah

Diambilnya batasan masalah terhadap penelitian guna sebagai riset yang akan dikerjakan agar lebih fokus atau terarah. Dengan batas masalah peneliti juga dapat memfokuskan tujuan dari penelitian. Dalam penelitian kali ini, ditujukan kepada analisa dampak penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur.

C. Rumusan Masalah

Melalui dari latar belakang tersebut yang telah di sebutkan, maka diangkat dengan berbagai rumusan diantaranya:

1. Bagaimana kegiatan penambangan pasir di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur?
2. Bagaimana dampak positif penambangan pasir bagi kondisi ekonomi masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur?
3. Bagaimana dampak negatif penambangan pasir bagi kondisi lingkungan masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur?

D. Tujuan Penelitian

Melalui pembahasan pada latar belakang juga rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan penambangan pasir di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur.
2. Untuk mengetahui dampak positif penambangan pasir bagi kondisi ekonomi masayarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur.
3. Untuk mengetahui dampak negatif penambangan pasir bagi kondisi lingkungan masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari reset ini yaitu terdiri dari berbagai manfaat baik itu secara teoritis maupun bermanfaat secara praktis, yakni:

1. Pemanfaatan secara teoritis

a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mendapatkan manfaat dan mengetahui dampak lingkungan serta ekonomi dari kegiatan tambang pasir.
b. Bisa menjadikan reset ini menjadi suatu bentuk tolak ukur bagi peneliti yang akan datang.
c. Berguna sebagai pedoman serta acuan agar dapat memberi sumbangsi kepada semua pihak yang memerlukan.
d. Untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

Manfaat terhadap penelit,i yang diharapkan ialah suatu sarana untu menambah wawasan juga pengetahuan mengenai masalah yang diteliti. yakni dampak tambang pasir terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat serta diharap bisa memberi kebaikan pada masyarakat yang berupa suatu pemahaman mengenai dampak negatif juga positif dari dampak dampak pertambangan pasir bagi ekonomi juga lingkungan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengarah pada analisis dampak tambang pasir terhadap ekonomi juga lingkungan masyarakat di Desa Salupao. Sebelum itu, pembahasan terhadap kajian pustaka yang berkaitan langsung terhadap inti masalah reset ini, maka peneliti terlebih dahulu juga akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema ini.

Adapun tujuan mengambil penelitian terdahulu yakni agar peneliti dapat menggunakan penelitian terdahulu menjadi bahan acuan dan juga digunakan sebagai bahan perbandingan agar terhindar dari kemiripan maupun plagiasi dengan penelitian sebelumnya. Maka dengan itu, berikut ini adalah isi dari penelitian terdahulu yang ada kaitannya terhadap judul yang di angkat oleh seorang peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggariani, santri sahar, M. Syaiful (2020) “Tambang Pasir dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Pesisir Pantai “. Aktivitas penambangan pasir di wilayah pesisir pantai Galesong adalah untuk reklamasi CPI dan NPM. Pasir di wilayah pesisir pantai Galesong yang merupakan sendimen yang terbawa arus ke laut, yang merupakan anugerah yang harus dimanfaatkan, dan tentunya harus

berdasarkan prosedur pemanfaatan sumber dayah wilayah pesisir berdasarkan Undang-Undang serta peraturan yang terkait.[8]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Melviyana Hulukati, Adl. Hamid Isa (2020) " Dampak Penambangan Pasir terhadap Kelestarian Lingkungan di Kelurahan Tumbihe". Tumbihe sudah ada sejak tahun 1880 jauh sebelum Indonesia merdeka. Dampak penambangan pasir terhadap kelestarian lingkungan di Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango pada dasarnya memberi dampak positif berupa penambahan pendapatan bagi penambang dan mudahnya terpenuhi material pasir lokal dengan harga lebi murah dan waktu pemesanan yang singkat. Disisi lain dampak negatif yang dirasakan masyarakat lebih banyak melalui usaha penambangan pasir tersebut yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan berupa rusaknya lahan disekitar masyarakat, terganggunya flora dan fauna, terganggunya kesehatan dan keamanan penduduk, lahan rawan longsor dan potensi terjadinya banjir, terjadinya polusi udara berupa debu dan pencemaran air bersih, serta jalan menjadi rusak akibat jalur transportasi pengangkut pasir yang melintasi wilayah sekitar penduduk.[9]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sahidatu Fatimah, Jeane Claudia Tanjung, Aska Sinatrya, Indah Retno Wulan, Ngadisi, Prieskarindah Lestari (2023), "Kajian Dampak Penambangan Pasir terhadap kualitas Air Sungai untuk Irigasi di Indonesia". Tingginya kebutuhan untuk pemenuhan pasir sebagai

[8] Dewi Anggariani, santri sahar, M. Syaiful "Tambang Pasir dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Pesisir Pantai*", journal of social science,* (2020) Vol. 1 No. 1

[9] Melviyana Hulukati, Abd. Hamid Isa, " Dampak Penambangan Pasir terhadap Kelestarian Lingkungan di Kelurahan Tumbihe", *Journal Of Community Empoerment,* (2020) Vol. 1 No. 2

pemenuhan material selaras dengan meningkatnya aktivitas penambangan pasir.[10]

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Anggariani, santri sahar, M. Syaiful (2020)	Tambang Pasir dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Pesisir Pantai	Aktivitas penambangan pasir di wilayah pesisir pantai Galesong dimulai pada Tahun 2017 sehingga belum mengacu pada Perda Sulsel No. 2 Tahun 2019, dimana sebagai acuan untuk mengeluarkan izin lokasi dan izin pengelolaan pertambangan pasir di Sulawesi Selatan. Adapun dampak dari aktivitas penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah pesisir Pantai Galesong, antara lain hilangnya wilayah penangkapan ikan akibat pengerukan pasir laut, menyebabkan air menjadi keruh. Selain itu, terjadi perubahan sosial ekonomi, dimana para nelayan kecil harus meninggalkan aktivitasnya dan bergabung dengan parah nelayan penangkap ikan di laut	Mencari dampak dari sebuah aktititas penambangan pasir	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *quasi anthropological* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

[10] oleh Sahidatu Fatimah, Jeane Claudia Tanjung, Aska Sinatrya, Indah Retno Wulan, Ngadisi, Prieskarindah Lestari, "Kajian Dampak Penambangan Pasir Terhadap kualitas Air Sungai Untuk Irigasi di Indonesia" *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah,* (2023) vol. 12. No. 1

			alam dan menjadi sawi pada punggawa perahu-perahu besar.dampak selanjutnya adalah adanya patroli polisi laut yang membuat para nelayan merasa tertekana dan tidak lagi memiliki kebebasan utuk melaut seperti dulu kala. Dengan dasar kesimpulan tersebut, diharapkan pemerintah daerah membuat model kebijakan dalam pengelolaan aktivitas penambangan pasir di wilayah pesisir Pantai Galesong.		
2	Melviana Abd. Hamid Isa (2020)	Dampak Penambangan Pasir terhadap Kelestarian Lingkungan di Kelurahan Tumbihe	Dampak penambangan pasir terhadap kelestarian lingkungan di Kelurahan Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango pada dasarnya memberi dampak positif berupa penambahan pendapatan bagi penambang dan mudahnya terpenuhi material pasir lokal dengan harga lebi murah dan waktu pemesanan yang singkat. Disisi lain dampak negatif yang dirasakan masyarakat lebih banyak melalui usaha penambangan pasir tersebut yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan	Sama-sama Menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu hanya menganalisis dampak penambangan dari segi lingkungan, sedangkan dipenelitian ini menganalisis penambangan pasir dari segi ekonomi dan juga lingkungan masyarakat

			berupa rusaknya lahan disekitar masyarakat, terganggunya flora dan fauna, terganggunya kesehatan dan keamanan penduduk, lahan rawan longsor dan potensi terjadinya banjir, terjadinya polusi udara berupa debu dan pencemaran air bersih, serta jalan menjadi rusak akibat jalur transportasi pengangkut pasir yang melintasi wilayah sekitar penduduk.		
3	Sahidatu Fatimah, Jeane Claudia Tanjung, Aska Sinatrya, Indah Retno Wulan, Ngadisi, Prieskarinda h Lestari (2023).	Kajian Dampak Penambangan Pasir Terhadap kualitas Air Sungai Untuk Irigasi di Indonesia.	Penambangan pasir di dilakukan dengan teknik manual dan teknik mekanik. Teknik manual pada penambangan dapat berdampak memengaruhi morfologi sungai serta kualitas fisika dan kimia air. Teknik mekani dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perubahan airsungai, dimana sebagian besar penambangan dilaksanakan secara teknik manual. Oleh karena itu, penambangan dengan teknik mekanik, terutama yang menggunakan ekscavator, dapat menyebabkan dampak lebih tinggi erhadap kualitas air sungai.	Menganalisis yang sama yaitu terkait dengan penambangan pasir	Penelitian sebelumnya mengkaji dampakdari penambangan pasir dalam lingkup yang luas yaitu Indonesia, sedangkan pada penelitian ini memiliki cakupan yang lebih kecil yaitu skala desa.

B. Landasan Teori

1. Penambangan

Berdasarkan ketentuan yg diatur didalam Pasal 1 nomor 1 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral Dan Batu Bara (selanjutnya disebut UU Minerba), memberikan pengertian tentang pertambangan merupakan rangkaian aktivitas yang sebagian atau seluruh tahapan kegiatannya terdiri atas kerangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang mencakup penyelidikan generik, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan & pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.[11]

Pertambangan adalah sauatu aktivitas dasar yang telah di kerjakan oleh manusia yang awalnya berkembang bersama dengan pertanian oleh karenanya kehadiran pertambangan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan maupun peradaban manusia. Pertambangan ini juga bisa dikatan suatu kelakuan yang cukup terbilang unik. Hal tersebut dikarenakan adanya suatu endapan bahan galian yang umumnya meluas secara tidak merata dalam kulit bumi, baik dari segi jumlah, kalitas, jenis dan juga kualitas dari bahan bahan galian penambang tersebut.[12]

Berdasarkan dari Undang Undang No.11 tahun 1997 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan didalam pasal 1 dan ayat 1 menyatakan bahwa, tujuan dari pertambangan manusia ini ialah untuk memberi masyarakat

---

[11] Retno, Sari, Dewi, "Regulasi Pertambangan" *Jurnal Riset Tindakan Indonesia,* (2019) Vol. 6, No. 1

[12] Dwi Oktafia Ariyanti, Muhammad Ramadhan, and JS Murdomo, 'Penegakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Penambangan Pasir Secara Ilegal Di Area Gumuk Pasir', *Jurnal Lingkungan Hidup", Vol. 4 No. 1*

kesempatan pemerintahan daerah yang sedang mencari bahan mineral untuk ikut serta didalam pengembangan daerah sektor pertambangan yang dibimbing oleh pemerintahan.

Penambangan pasir ialah suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dalam memperoleh pasir yang ada di alam untuk dipergunakan. Penambangan pasir ialah hubungan usaha kegiatan dalam sebuah penambangan dari non logam yang bertujun untuk mengelola miniral ikutannya. Penambangn pasir dari defenisi lain ialah penggalian dibawah tanah pada aliran sungai dengan tujuan untuk mengambil suatu jenis bahan galian mineral yakni pasir yang memiliki nilai ekonomis.

Kegiatan tambang galian C juga memberikan eksternalitas positif pada masyarakat. Kegiatan tambang akan memberikan kontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Kontribusi ini dapat berupa melibatkan warga sekitar area tambang sebagai pekerja tambang atau dengan terciptanya lapangan kerja baru seperti jasa penyedia makanan untuk pekerja. Namun, sisi positif ini diharapkan tidak membuat masyarakat mengabaikan penegakan aturan tambang itu sendiri. [13]

Aturan perundang-undangan yang telah ditetapkan sebaiknya dipatuhi oleh pelaku usaha dan didukung oleh masyarakat sekitar area. Produk hukum yang telah ditetapkan untuk mengatur penggalian tambang memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Dengan adanya produk hukum yang mengatur

[13] Efni Cerya, Afriva "Khaidir Implementasi hukum pengelolaan tambang galian C di Indonesia: sebuah kajian literatur", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, (2021) Vol. 6, No. 1.

pelaksanaannya penggalian tambang maka kelestarian lingkungan di sekitar pertambangan akan terjaga dengan baik

a. Pengolongan bahan galian

Terdapat beberapa jenis bahan dalam galian didalam sebuah penambangan. Dalam keputusan pemerintahan republik Indonesia terdapat pada Nomor 39 Tahun 1960 terkait penggolongan pada bahan galian, bahan tersebut menjadi tiga golongan, yakni:[14]

1) Golongan A. Bahan ini ialah mineral yang strategis seperti semuah jenis batu bara dan bebatuan aspal serta minyak bumi dan juga lilin bumi bahkan semua bitamen, ada juga gas cair dan semua gas yang mudah terbakar seperti merkuri, tembaga, aluminium, besi, nikel, timah logam serta lain sebagainya.
2) Golongan B. Pada golongan ini terdapat logam logam yang vital, contohnya emas perak, litium, platina timbal, serta rodium, baik itu dalam keadaan yang masih murni atau sebagai senyawa mineral seperti batu bara dan grativ, garam dan batu garam sejenisnya, yang ditentukan bersama pada satu lapisan.
3) Golongan C, ini termasuk kedalam bahan galian yang tidak termasuk pada golongan A dan juga B. Golongan C ini berupa gips, batu kapur, pasir kursa, pasir, napal berkapur kaolin, batu apung serta marmer.

b. Tahapan penambangan pasir

Proses, tahapan atau langkah di dalam Kamus Besar bahasa Indonesia ialah suatu perubahan terhadap perkembangan sesuatu ataupun rangkaian perbuatan serta pengelolaan. Tahapan itu sendiri bermakna serangkaian proses

[14] Ahmad Redi, Luthfi Marfungah, " Perkembangan Kebijakan Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia", *Jurnal Hukum*, (2021), Vol. 4 No. 2.

dari kegiatan yang dilakukan untuk meraih suatu tujuan. Tahapan penambangan sebagai berikut:

1) Tahap pra-kontruksi

Tahap Pra-Konstruksi merupakan salah satu tahapan dalam pengelolaan tambang galian C (pasir) yang dilakukan oleh pemrakarsa. Tahapan ini berada di awal sebelum kegiatan penambangan dilakukan yang meliputi:

a) Tahap Perizinan, pembuatan izin pertambangan cukup baik dan jelas. Namun implementasi di lapangan masih kurang baik. Kurangnya pengawasan yang dilakukan secara periodik serta tidak tegasnya sanksi yang diberikan, membuka peluang pelanggaran di lapangan.

b) Kegiatan Survey dan Identifikasi, lokasi proses survey dan identifikasi lokasi pertambangan telah dilakukan oleh Dinas Pertambangan, Energi dan Lingkungan Hidup Kabupaten Buton Selatan guna sebagai bahan kajian untuk menentukan kelayakan daerah pengelolaan tambang galian C (pasir) cukup baik. Namun survey dan identifikasi lokasi pertambangan belum berjalan dengan baik dan tidak maksimal.

c) Sosialisasi, tahapan sosialisasi belum maksimal dilakukan baik itu oleh Dinas Pertambangan maupun dari Pihak pemilik Izin Pertambangan Rakyat sehingga para penambang pasir ilegal tidak mengetahui adanya dokumen UKL/UPL yang menjadi prasyarat dalam pengelolaan tambang galian C (pasir) di Kabupaten Buton Selatan.

d) Proses perizinan, proses perizinan yang tidak didukung oleh survey dan identifikasi yang baik, sosialisai yang masih kurang dilakukan oleh pemilik

izin serta komunikasi dalam proses pembebasan lahan yang hanya terfokus pada orang-orang tertentu saja yakni orang-orang yang memiliki batas-batas dengan lahan yang akan dikelola namun tidak diketahui oleh masyarakat secara menyeluruh.

2) Tahapan kontruski

Tahap konstruksi merupakan tahap dimana seorang pemrakarsa memulai aktivitas dasar yang dilakukan untuk persiapan pengelolaan tambang galian C (pasir).

a) Penerimaan tenaga kerja, penerimaan tenaga kerja dilakukan secara alami tanpa melalui tahapan-tahapan seleksi. Tenaga kerja yang gunakan adalah penduduk lokal dan tidak harus memiliki keterampilan khusus untuk bekerja. Syarat utamanya adalah adanya kesepakatan tentang upah antara pemilik izin dengan tenaga kerja.

b) Mobilisasi, proses mobilisasi baik berupa peralatan ataupun tenaga kerja tidak menggunakan alat transportasi khusus seperti mobil. Hal itu dikarenakan jarak antara lokasi penambangan dengan tempat tinggal tenaga kerja tidak jauh. Selain itu akses jalan yang baik, memudahkan tenaga kerja menuju ke lokasi penambangan.

c) Pembuatan Fasilitas, dalam tahapan Konstruksi pengelolaan tambang galian C juga tidak berjalan dengan baik dan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari Penerimaan tenaga yang tidak melalui tahap seleksi, tidak adanya mobilisasi yang baik, serta tidak adanya pembuatan fasilitas yang memadai untuk tenaga kerja.

d) Tahap Operasi, tahap operasi adalah tahapan pelaksanaan dari proses pengelolaan tambang galian C (pasir).

e) Pengupasan Lapisan Tanah Penutup, proses pengupasan lapisan tanah penutup sama sekali tidak dilakukan karena proses pengelolaan pasir di kecamatan Batauga dilakukan langsung dari tepi pantai.

f) Penambangan, banyak terjadi pelanggaran di lokasi penambangan. Tidak adanya pengawasan secara periodik serta tidak adanya saksi yang tegas, menjadi penyebab maraknya kegiatan penambangan ilegal dilakukan oleh masyarakat.

g) Pemuataan dan Pengangkutan, dalam tahapan operasi pada kegiatan penambangan pasir belum sepenuhnya berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh para penambang galian C (pasir) khususnya pada tahap pengupasan lapisan tanah penutup dan tahap penambangan pasir.[15]

2. Dampak

a. Pengertian dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu

[15] Arsyiah, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Tambang Galian C di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan", *Jurnal Administrasi Publik*, (2019) Vol. 3, No. 1

keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.[16]

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

1) Dampak positif

Pengaruh yang dapat ditimbulkan dari perbuatan yang dapat berakibat baik terhadap seseorang ataupun lingkungan disekitarnya di sebut dengan dampak positif.

2) Dampak negatif

Pengaruh kuat mendatangkan atau mengundang sesuatu negatif dari tindakan yang bisa berakibat buruk ataupun tidak baik bagi seseorang maupun lingkungan sekitar disebut dengan dampak negatif.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak merupakan semua perkembangan ataupun peristiwa yang terjadi dalam masyarakat bahkan juga bisa menimbulkan perubahan pada dampak positif maupun pada dampak negatif terhadap berlangsungnya kehidupan seseorang. Perubahan kearah yang maju menunjukkan dampak positif . Sedangkan dampak negatif mengarah ke arah yang buruk dari dampak kemajuan.

[16] Bambang Tri Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung" *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* (2020), vol. 1, No. 1

b. Dampak ekonomi

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktivitas seseorang yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Salah satu ayat yang membahas tentang ekonomi

1) QS. At-Taubah ayat 105:

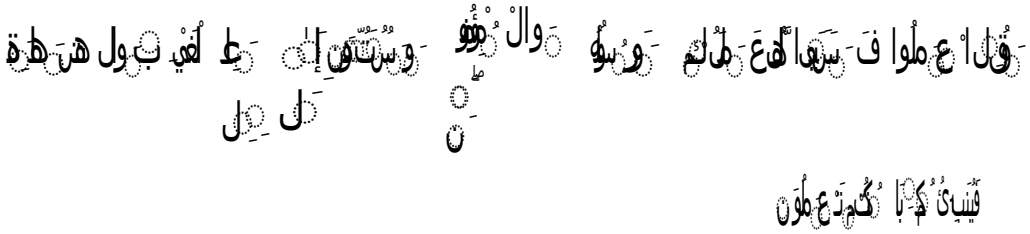

Terjemahan:

> " Bekerjalah kalian, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dengan yang nyata, lalu diberitakan-nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan. Mujahidin mengatakan bahwa hal ini merupakan ancaman dari Allah terhadap orang-orang yang menentang perintah-perintah-nya, bahwa amal perbuatan mereka kelak akan ditampilkan di hadapan Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin. Hal ini akan terjadi kelak dihari kiamat, seperti yang di sebutkan oleh Allah dalam ayat lain melalui firma-Nya: pada hari itu kalian akan di hadapkan (kepada Tuhan kalian), tiada sesuatupun dari keadaan kalian yang tersembunyi (bagi Allah). [17]

2) QS. Al-A'raf ayat 56:

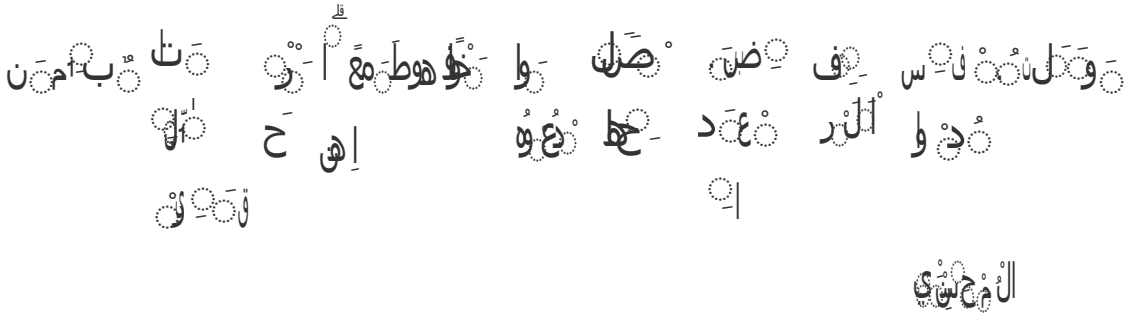

Terjemahan:

> "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya

[17] Ayat ekonomi, https://quran.nu.or.id/at-taubah/105, Diakses pada 31 Agus 2024.

rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik." (QS Al A'raf: 56).[18]

Dampak ekonomi merupakan pengaruh secara tidak langsung suatu objek analisis kepada jumlah serta jenis kegiatan ekonomi dari suatu wilayah yang dapat berfokus kepada indikator makroekonomi serta perkiraan dampak proyek terhadap indikator tersebut bagi masyarakat maupun negara.[19]

Dampak positif dari kegiatan pertambangan antara lain

3) Peluang kerja bagi masyarakat sekitar

Adanya aktifitas di suatu penambangan pasir memberikan peluang yang besar kepada masyarakat sekitar. Dalam menjalankan suatu penamban dibutuhkan pekerja dalam mengoprasikan alat, ini bisa memberikan peluang yang besar kepada masyarakat sekitar.

4) Peningkatan perekonomian

Peningkatan perekonomian akan dirasakan bagi mereka yang terlibat langsung dalam aktivitas penabangan maupun yang tidak terlibat langsung. Terlibat langsung yang dimaksud disini adalah mereka yang menjadi pekerja di penambangan. Sedangkan yang dimaksud dengan tidak terlibat langsung adalah mereka yang membuka usaha-usaha kecil di sekitar lokasi penambangan.

---

[18] Ayat Al Quran yang Jadi Dalil Larangan Berbuat Kerusakan di Muka Bumi, https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6438019/9-ayat-al-quran-yang-jadi-dalil-larangan-berbuat-kerusakan-di-muka-bumi, Diakses Pada 19 Agus 2024.

[19] Arifin Nurhartanto, "Manfaat Dan Dampak Ekonomi Sosial Pembangunan Bendung Kamijoro di Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*," Jurnal administrasi publik"* (2020) Vol. 5, No. 1

5) Retribusi dan pajak yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah

Adanya usaha penambangan disuatu daera wilayah akan berdampak positif terhadap pendapatan daerah, itu disebabkan karna adanya uang restribusi pajak dari penambangan yang masuk ke desa di wilayah lokasi penambangan.[20]

3. Dampak lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu penilaian yang memiliki peranan penting bila kita akan melaksanakan penelitian sebelum berbisnis ataupun berinvestasi. Ada yang perlu dilaksanakan tentunya guna mengetahui apa saja dampak dari bisnis tersebut baik dampak positif serta dampak negatifnya sebelum kita menjalankan proyek ataupun bisnis tersebut yang akan menggambarkan pada dampak lingkungan masa depan maupun saat ini. Selanjutnya untuk melihat dampak yang akan terjadi penelitian ini juga akan mencari solusi guna mengetahui dampak tersebut. Adapun beberapa contoh dampak penambangan pasir bagi lingkungan iyalah:

1) Meningkatnya polusi udara

Terjadinya peningkatan debu yang menyebabkan kualitas udara disekitar kawasan penambangan menurun, sebagai akibat dari kendaraan truk yang mengangkut pasir serta tiupan angin jika di lokasi tambang tersebut tidak ada vegetasi yang cukup. Karena vegetasi yang berada di sekitar penambangan telah mati baik itu yang di tebang ataupun mati karena polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan berat yang digunakan di penambangan pasir.

[20] Dewi Anggariani, Santri Sahar, M. Syaiful, "Tambang Pasir Dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pesisir Pantai", *Journal of Social Science,* (2020) Vol. 1, No. 1

2) Penurunan kualitas air

Terjadinya penurunan kualitas air akibat dari pencucian pasirpasir maupun karena akibat dari lahan yang telah menjadi terbuka karena tidak ada vegetasi penutup, sehingga air dapat mengalir dengan bebas ke badan-badan air. Debit air tanah juga akan menurun karena vegetasi/pepohonan yang dapat menampung air telah ikut di tebang dalam sistem penamabangan pasir.

3) Rusaknya jalan

Para penambang yang telah mendapatkan pasir biasanya menggunakan alat atau mesin mesin berat seperti mobil pengangkut. Di sepanjang poros jalan Semanding baik ke selatan maupun ke utara sama sekali tidak layak untuk digunakan, karena berlubang dan rawan menimbulkan kecelakaan. Mobil yang mengangkut pasir tersebut tentu menggunakan alternatif jalan raya yang tentunya akan membuat jalan raya semakin rusak dikarenakan berat beban pada kendaraan angkut tersebut melebihi kapasitas yang di tentukan.[21]

Seperti yang sudah tercantum dalam aturan tentang PPLH pasal 18 ayat 1, menyatakan secara jelas bahwa setiap perancangan dalam kegiatan usaha dan/atau yang akan mengakibatkan dampak besar dan penting diwajibkan untuk dilakukan kajian AMDAL. Telaah AMDAL sangat perlu dilakukan guna mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan dari rencana usaha dan/ kegiatan diperkirakan punya pengaruh buruk terhadap lingkungan sekitar dan kesehatan.[22]AMDAL adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan

[21] Didiek Wahju Indarta, "Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Secara Mekanik Terhadap Lingkungan Di Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Hukum*,(2020) Vol. 2, No. 2.

[22] Retno, Sari, Dewi, "Regulasi Pertambangan" *Jurnal Riset Tindakan Indonesia,* (2019) Vol. 6, No. 1

yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan[23]

Inti pokok terhadap AMDAL, terkusus kepada efek bagi lingkungan baik itu di luar ataupun di dalam perusahaan. Pentingnya kehadiran perusahaan yang dapat mempengaruhi aktifitas mengenai kegiatan yang telah ada maupun yang sedang direncanakan. AMDAL memiliki tujuan utama untuk melindungi lingkungan dari berbagai macam kerusakan, kegiatan serta pencemaran yang dapat merugikan kelestarian lingkungan hidup kemudian pada akhirnya akan merugikan masyarakat itu sendiri. Riset AMDAL yang utama sangat berperan penting guna melestarikan serta melindungi lingkungan.

Secara ilmiah tata cara pelaksanaan akan bersinggungan dengan disiplin ilmu lainnya dapat menjadikan bukti, bahwa AMDAL mempunyai metode ilmiah tersendiri dalam setiap bentuk kegiatan/usaha. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 mengenai Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik mengamanatkan secara prosedural penyusunan dokumen AMDAL. [24] Setiap usaha harus mengamati, mengukur, memantau, dam mengendalikan risiko, baik potensial maupun aktual karena risiko dapat muncul kapan saja dan dimana saja.[25]

---

[23] Nursya, "Amdal Dalam Perspektif Hukum Lingkungan", *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, (2022), VOL. 16, No. 6.

[24] Satria Sukananda, Danang Adi Nugraha, "Urgensi Penerapan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) Sebagai Kontrol Dampak Terhadap Lingkungan Di Indonesia*"Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, (2020) Vol 1 No. 2,: 11

[25] Indah Sari, "Implementation Of Problem Financing Risk Control Strategy On Amanah Products At PT. Luwu Brancsh Sharia Pawntown", Journal Of Institution And Sharia Finance, (2022) Vol. 5 No. 2: 3

C. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir menguraikan tentang hubungan antara teori variabel dalam penelitian yang bersifat diagram juga menjelaskan tentang garis besar alur ekspedisi dari suatu riset.[26]

Kerangka pikir adalah tahap dalam mengarahkan suatu alur atau jalan dari penelitian tersebut sehingga di peroleh data berikut ini:.

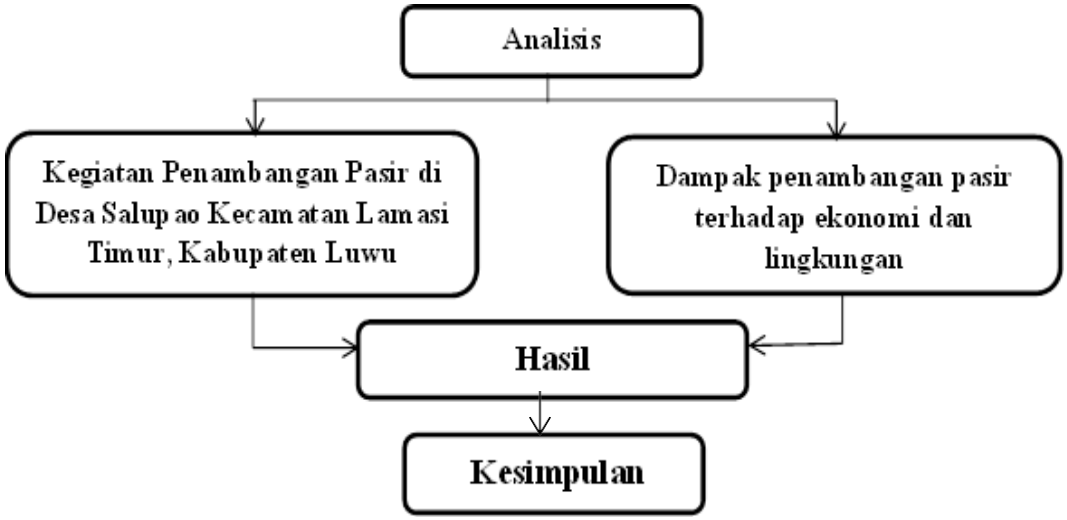

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir juga dapat di artikan berupa alur dari penelitian yang nanti nya akan dilakukan. Adapun dalam proses penelitian tersebut diawali dengan cara menganalisa. Dimana hal yang akan dianalisa yaitu bagaimana kegiatan penambangan pasir serta seperti apa saja dampak dari suatu penambangan pasir yang terdapat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

[26] Abdul Pirol et al., *Pedoman Skripsi, dan Artikel Ilmiah,* (Palopo: IAIN Palopo, 2019).251

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kali ini yaitu penelitian Kualitatif-Deskriptif. Jenis Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosesnya bisa menghasilkan sebuah data yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan yang berasal dari narasumber maupun objek yang diamati nantinya.

Penelitian yang bersifat deskriptif yang kebanyakan menggunakan analisis dan pendekatan indukif yang lebih memperlihatkan proses penelitian serta landasan teori yang digunakan agar fokus penelitan sama dengan keadaan lapangan yang disebut dengan Penelitian kualitatif.[27]Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta mengukur secara mendalam kegiatan yang akan dilakukan dan juga dampak dari sebuah tindakan yang dilihat dari kehidupan mereka.

Penelitian Kualitatif pada umumnya mempunyai berbagai jenis pendekatan daripada metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif memiliki proses serta prosedurnya yang mengutamakan data seperti teks dan juga gambar.

Penelitian deskriptif merupakan sebuah jenis penelitian yang digunakan dalam menjelaskan berbagai masalah yang terdapat pada objek yang sedang diteliti. Kata lain dari penelitian deskriptif biasa dikatakan juga sebagai jenis penelitian yang statistik dimana penelitian deskriptif juga menggambarkan kondisi

[27] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia 2019). 6

yang betu-betul terjadi dilapangan. Penelitian deskriptif biasanya dipakai peneliti dalam mendapatkan informasi yang berhubungan dengan berbagai kasus dalam suatu kelompok. Penelitian deskriptif dapat mencangkup hal-hal mengenai pertanyaan contohnya seperti, kapan, dimana, apa dan bagaimana. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan suatu situasi yang akurat dan terperinci.[28]

Penelitian kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah bentuk pengerjaan data yang memiliki sifat uraian, pemaparan serta kata-kata yang nantinya akan dianalisis. Dengan adanya penelitian ini, nantinya diharapkan bisa memperoleh gambaran yang telah dilakukan melalui kumpulan data yang telah dihasilkan setelah melakukan tahapan analisis hingga dapat disusun secara teratur berupa sebuah kata-kata tertulis.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu beberapa masyarakat Desa Salupao yang tempat tinggalnya tidak jauh dari lokasi penambangan pasir, kepala Desa Salupao, pemilik tambang pasir serta pekerja tambang pasir.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

lokasi dilaksakannya penelitian ini yaitu bertempatkan di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur. Sedangkan waktu dilaksanakannya penelitian ini yaitu pada bulan Maret s.d April 2024

---

[28] Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Tasnim Tasnim, Efbertias Sitorus, Hery Pandapotan Silitonga, Eko Sutrisno, Bonaraj Purba, Ritnawati Makbul, Efendi Sianturi, Erniati Bachtiar, Tuti Agustin, Edi Surya Negara, Janner Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 6-7

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan data hingga tercapai suatu kesimpulan. Point yang terdapat pada fokus penelitian yaitu untuk menganalisa cara atau kegiatan penambangan pasir serta apa saja dampak positif ekonomi juga apa dampak negatifnya terhadap lingkungan masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

E. Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah lokasi maupun objek yang akan dugunakan untuk mengambil data guna keperluan penelitian. Ada dua jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau biasa disebut data primer dan data tidak langsung didapatkan dari objek atau biasa juga disebut sebagai sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari narasumber dengan mengunakan cara menganalisis sumber terlebih dulu guna mendapatkan data dan melakukan observasi dan wawancara langsung ke lapangan. Adapun sumber utama dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur.

2. Data sekunder

Data sekunder bertujuan untuk memberikan informasi atau data tambahan pada penelitan seperti berbagai laporan maupun informasi yang didapatkan seperti

literatur, perpustakaan, surat kabar, dokumen, buku, internet serta literatur lainnya yang akan mempermudah dalam penelitian ini.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dan juga menggunakan pendekatan kualitatif sehingga diharapkan dapat mendapatkan penjelasan serta uraian secara lebih jelas baik dalam ucapan, tulisan dan juga perilaku yang bisa di amati dari individu, masyarakat, sampai organisasi-organisasi tertentu.

Tujuan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian ini agar mudah menguraikan "dampak penambangan pasir terhadap ekonomi dan lingkungan masyarakat".

G. Instrumen Penelitin

instrumen atau yang disebut juga alat penelitian dalam peneletian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan *human isntrumen* yang bertugas menentukan fokus dari penelitian, mengumpulkan data, menafsirkan data serta menarik kesimpulan. Maka dari itu peneliti menjadi kunci utama dalam penelitian kualitatif.

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif akan tetapi jika fokus penelitian sudah jelas, mungkin dalam instrumen penelitian akan berkembang sehingga nantinya diharapkan bisa melengkapi data lalu akan dibandingkan dengan data yang telah ditemukan saat observasi dan wawancara.

Peneliti akan terjun langsung kelapangan bertujuan mengumpulkan data, menganalisis data serta manarik kesimpulam[29]

H. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini yakni:

1. Observasi

Observasi ialah saat peneliti terjun langsung kelapangan guna mengamati langsung tindakan atau perilaku juga aktifitas yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti melakukan berbagai hal di dalam bentuk pengamatan ini, diantaranya mengambil gambar, merekam ataupun mencatat secara detail apa-apa saja yang ada serta jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh narasumber dari tempat penelitian. Pada umumnya, metode observasi ini memiliki sifat open-ended yang artinya peneliti biasanya mengajukan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan umum terhadap narasumber atau partisipan yang tentunya narasumber tersebut diberi kebebasan untuk memberikan jawaban sesuai dengan pandangan mereka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang digunakan antara dua bela pihak untuk tujuan tertentu, yang dimana pihak pertama sebagai seseorang yang ingin memperoleh informasi dan pihak kedua sebagai tempat diajukannya beberapa pertanyaan untuk menghasilkan informasi bagi pihak pertama. Dalam kata lain, wawancara sering juga dikatakan dengan interviu. Teknik pengumpulan data

[29] Hardani, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020):116-119

dengan wawancara yaitu sebuah teknik yang sering dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Kegiatan wawancara biasanya dilakukan dengan bertemu langsung antara pihak pertama dan pihak kedua. Namun, dalam proses wawancara tentunya memerlukan beberapa pedoman yang harus disiapkan agar proses wawancara yang dilakukan lebih terstruktur dan ter arah.

Ada beberapa point yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan proses wawancara terkhusus untuk pihak pertama sebagai penanya, antara lain:

a. Perlu adanya teknik pengembangan dalam mengajukan pertanyaan.
b. Melakukan pendekatan terhadap pihak kedua atau informan yang akan menjadi sumber informasi yang dibutuhkan.
c. Membuat jadwal dan menyiapkan pedoman wawancara.[30]

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dari dokumentasi ini memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh hasil yang berupa kata-kata dalam bentuk tekstual. Dengan hasil dari dokumentasi maka peneliti akan mendapatkan data yang yang jelas.

Proses pengambilan data juga dapat dilakukan dengan cara dokumentasi seperti mengambil dokumen berupa koran, makalah, laporan kantor, buku serta mengambil gambar secara langsung dari tempat penelitian.

---

[30] El idawaty Purba, Bonaraja Purba, Ahmad Syafii, Fastabiqul Khairat, Darwin Damanik, Valentine Siagian, Ari Mulianta Ginting, Hery Pandapotan Silitonga, Nurma Fitrianna, Arfandi SN, Revi Emanda, *Metode Penelitian Ekonomi,* (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 86-87.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengumpulkan serta menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil observasi dan juga wawancara, kemudian disusun serta memilih data yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan sehingga akan mudah untuk dimengerti baik secara pribadi dan juga orang lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data yang belum sempurna kemudian selanjutnya akan dilakukan analisis sehingga data-data tersebut bisa dibahas dalam pembahasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model miles and Huberman dengan cara analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan mengumpulkan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok dari sebuah penelitian sehingga dapat mendapatkan gambaran data yang penting dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang selanjutnya akan dibuat pada laporan akhir.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif data yang ditampilkan dapat berupa uraian pendek, hubungan dari kategori, bagan, flowchart dan sebagainya dalam sebuah bentuk teks yang bersifat naratif, sehingga peneliti bisa lebih gampang memahami serta menarik suatu kesimpulan dari kejadian yang terjadi dan dapat memikirkan apa yang akan dikerjakan selanjutnya sesuai pada fokus penelitian.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan dapat dilakukan setelah data telah ditampilkan dalam bentuk uraian pendek yang memiliki sifat naratif, tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari suatu data dengan didukung oleh beberapa bukti yang meyakinkan serta konsisten sebagai ringkasan akhir dari suatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

J. Uji Keabsahan Data

Suatu penelitian bisa dipertanggung jawabkan keabsahan datanya jika dilakukan secara ilmiah. Prosedur, penyusunan hinggah pada pelaksanaan harus memenuhi standar keilmiaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian pun harus melalui tahap validasi, untuk melakukan tahap validasi dari hasil penelitian serta dapat di uji keabsahan datanya, maka dibutuhkan suatu upaya pengabsahan hasil penelitian yang di sebut dengan *Triangulasi*.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti menggunakan cara *Triangulasi* dalam menguji keabsahaan data serta memanfaatkan sesuatu diluar objek penelitian guna keperluan pengecekan serta dijadikan sebagai pembanding. *Triangulasi* yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah T*riangulasi* sumber, T*riangulasi* teknik pengumpulan data serta *Tringulasi waktu.*

1. T*riangulasi* sumber

   T*riangulasi* sumber dapat dilakukan dengan cara mencocokkan data yang telah di peroleh dari berbagai sumber.

2. T*riangulasi* teknik

   Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang didapatkan dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi atau dokumentasi.

3. *Triangulasi* waktu

   Triangulasi waktu dapat dikerjakan dengan cara melakukan suatu pengecekan ulang kepada data di lain waktu atau bahkan dalam keadaan yang berbeda.

seringkali hasil dari wawancara dalam suatu waktu jika diulang kembali sering kali adanya perbedaan, maka dari itu membutuhkan pemeriksaan ulang. Jika hasil uji mendapatkan suatu data yang tidak sama maka akan dilakukan secara berulang hingga dapat di temukan data yang sesungguhnya.

K. Definisi Istilah

Adapun cara menghindari kesalah pahaman dalam penelitian tersebut yaitu peneliti akan memberikan suatu uaraian penjelasan dari berbagai istilah yang ada dalam penelitian. Ada beberapa istilah dalam penelitian ini yakni:

1. Analisis

Analisis merupakan cara mengamati kegiatan serta aktivitas terhadap objek dengan cara mendefinisikan hasil yang telah didapat dari suatu objek kemudian menyusun kembali komponennya agar dikaji lagi lebih mendalam. Analisis sendiri berasal dari bahasa yunani kuno yang artinya memecahkan atau menguraikan.

2. Dampak

Dampak yaitu sesuatu hal yang berupa positif maupun negatif dimana peristiwa ini dapat diakibatkan oleh suatu tindakan sehingga akan menimbulkan akibat dari suatu kegiatan yang sudah kita lakukan.

3. Pengertian penambangan pasir

Penambangan yaitu kegiatan atau proses menggali untuk mengambil sesuatu dari dalam alam. Sedangkan penambangan pasir ialah kegiatan dalam mengambil sesuatu dari dalam alam yang di sini merupakan pasir dimana dalam proses pengambilannya dilakukan dengan cara manual maupun menggunakan alat, lalu di jual kembali agar menghasilkan nilai yang ekonomis.

4. Ekonomi

Ekonomi merupakan tindakan manusia dalam mengolah sumber daya yang dimiliki lalu dimanfaatkan masyarakat sebagai bentuk kelangsunan hidup.

5. Lingkungan

Lingkungan ialah gabungan antara bentuk fisik yang meliputi keadaan sumber daya alam di antaranya berupa air, tanah,energi surya, flora, mineral serta fauna yang telah tumbuh subur di atas tanah maupun di dalam lautan. Menurut Ensiklopedia Umum (1977) lingkungan adalah alam sekitar termasuk benda-benda hidup dan bergaul serta mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaan.[31]

[31] Tamaulina, Sembiring,“ Pengelolaan Lingkungan Hidup”, VC Adanu Abimata, Indramayu Jawa Barat, (2022) 11

6. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia/orang yang telah hidup secara bersama-sama atau dengan kata lain masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah atau daerah dalam jumlah yang banyak.

BAB IV

Hasil Dan Pembahsan

A. Deskripsi objek penelitian

1. Letak Geogreafi Desa Salupao

Kecamatan Lamasi Timur adalah satu dari banyaknya kecamatan yang terdapat di Kabupaten Luwu, Lamasi Timur terdiri dari 9 desa. Salupao adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Lamasi timur, Desa Salupao memiliki 6 dusun yakni:

a. Dusun Salupao
b. Dusun Salupao 1
c. Dusun Durian
d. Dusun Terpadu I
e. Dusun Terpadu II
f. Dusun Terpadu III

Desa salupao berbatasan dengan Desa Pombakka (Timur), Desa Seriti (Barat), Desa Pelalan (Selatan), dan Malangke Barat (Utara). Adapun sungai yang melewati Desa Salupao dan Desa Salubongko bersal dari sungai Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Adapun objek pada penelitian ini terletak di aliran sungai di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.[32]

[32] Marten Garanta, Kepala Desa Salupao (Wawancara Jumat 19 April 2024)

2. Peta Desa Salupao

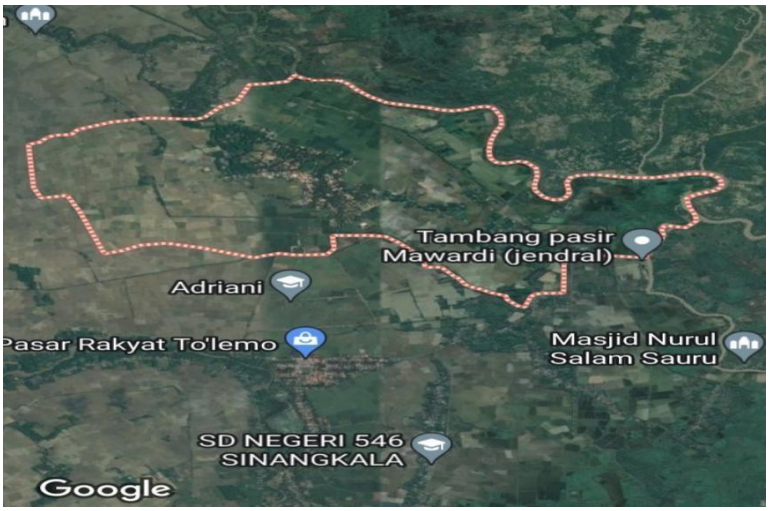

gambar 4.1 Peta Desa Salupao

3. Struktur Badan Permusyawaratan Desa Salupao

Gambar 4.2 Struktur Permusyawaratan Desa

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Salupao

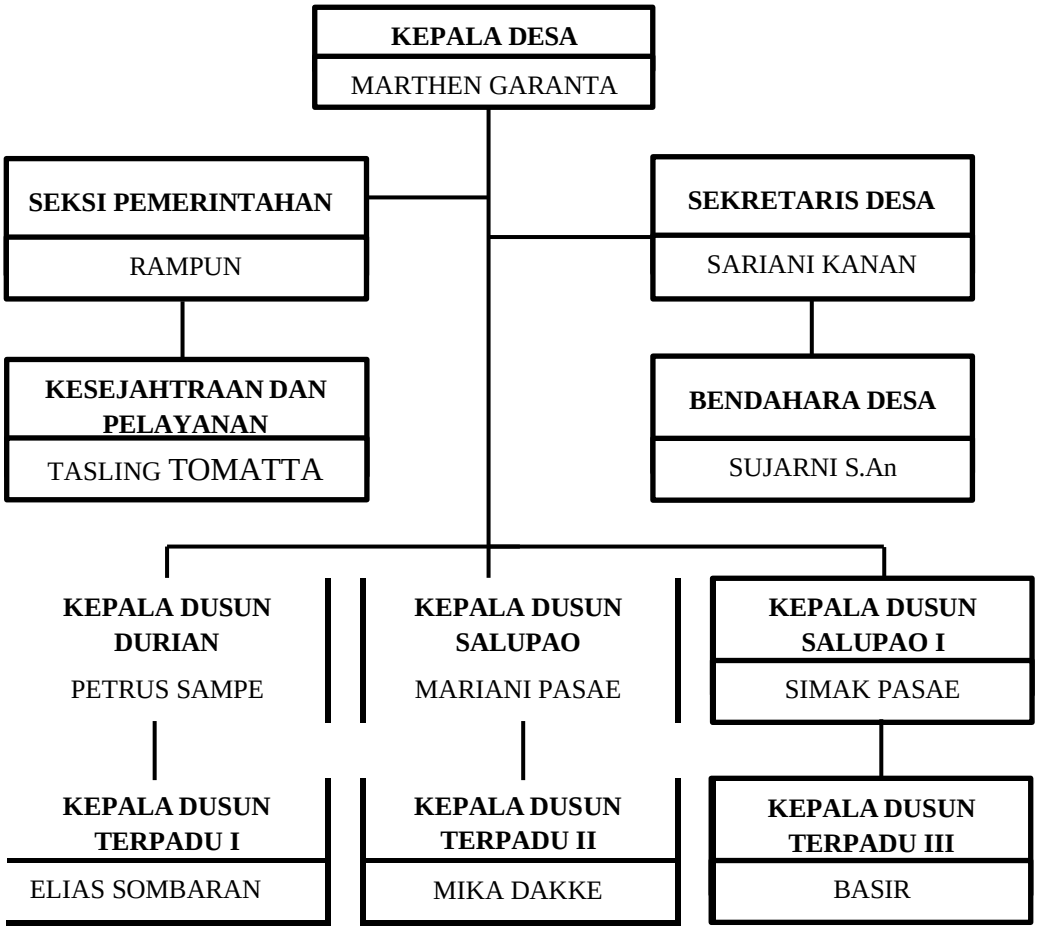

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Salupao

5. Kondisi Demografis Desa Salupao

Desa Salupao adalah satu dari 9 desa yang terletak di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu yang memiliki jumlah total penduduk laki-laki sebanyak 1064 orang serta jumlah total penduduk perempuan sebanyak 1135 orang per tahun 2023, dan memiliki jumlah total kepala keluarga sebanyak 502, dan jumlah total keseluruhan penduduk berjumlah 2199 jumlah jiwa.[33]

[33] Suriani Kanan, SekertarisDesa Salupao, (Wawancara Selasa 16 April 2024)

Jika dilihat pada jumlah penduduk diatas, maka dapat diklarifikasikan bahwa:

a. Desa Salupao memiliki keberagaman suku mulai dari toraja, luwu, jawa dan juga bugis. Sehingga dengan banyaknya suku yang terdapat di Desa Salupao ini menjadikan berbagai macam kebudayaan dan tradisi yang ada.

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan di Desa Salupao pada tahun 2023

No	Fasilitas	Jumlah
1	TK (Taman Kanak-Kanak)	1
2	SD (Sekolah Dasar)	2
3	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	1
4	Masjid	2
5	Gereja	7
6	Postu / Poliklinik Masyarakat	1
7	Posyandu	3
	Jumlah	17

Sumber: Diolah dari data survei di Desa Salupao

Data di atas merupakan keadaan penduduk berdasarkan fasilitas pendidikan dan juga kesehatan di Desa Salupao kecamatan Lamasi Timur pada tahun 2023.

B. Hasil Penelitian

1. Proses penambangan pasir

Penambangan pasir yang terdapat di Desa Salupao dilakukan dengan beberapa proses penambangan. Sebelum melakukan suatu aktifitas penambangan, pemilik tambang terlebih dahulu menyiapkan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat menambang. Lokasi penambangan yang berada di Desa Salupao terletak di lahan pribadi milik ibu Bunga Selaku pemilik tambang. Lahan yang berlokasi di pinggiran sungai tersebut mempunyai luas 3 hektar. Meskipun lokasi penambangan merupakan milik Ibu Bunga secara pribadi namun pemilik juga

akan melakukan kesepakatan kepada masyarakat sekitar terutama kepada semua pemilik kebun yang ada disekitar area lokasi penambangan. Selain melakukan kesepakatan kepada pemilik kebun dan juga masyarakat, Ibu Bunga juga telah mengurus perizinan dari pemerintah agar penambangannya berstatus legal.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan pemilik tambang yang memberikan pernyataan bahwa:

> Lahan dalam melakukan penambangan merupakan kebun saya sendiri yang berada dekat dengan sungai, yang terdapat di Desa Salupao memiliki luas 3 ha, sebelum sebelum melakukan penambangan kita sudah melakukan izin dengan masyarakat, dan juga masyarakat pada saat itu sudah setuju maka langsung kita buka jalan untuk dilewati kendaraan.[34]

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Rifal sebagai pekerja pada penambangan, yang mengatakan bahwa:

> Lokasi tempat penambangan itu punya Ibu Bunga, jadi luasnya ada sekitar 3 ha. Sebelum kegiatan penambangan ini berjalan, pemilik juga sudah izin kepada masyarakat. Untuk penambangan kami menggunakan cara mekanis tapi kalau proses pemuatan kami masih menggunakan cara manual (konvensional) dan juga sebelum melakukan penambangan kami meminta izin kepada pemilik kebun yang dekat dari sini jadi kami tidak lancang langsung buka penambangan begitu saja, jelasnya.[35]

Setelah mendapatkan kesepakatan bersama yang telah disetujui, maka barulah dilakukan kegiatan penambangan yang berada di Desa Salupao dengan berbagai proses penambangan.

Hasi wawancara bersama Bapak Marten Garanta selaku kepala desa, yang mengatakan bahwa:

---

[34] Bunga, Pemilik Tambang, (wawancara kamis 18 April 2024)
[35] Rifal, pekerja Tambang, (Wawancara Jumat 19 April 2024)

> Tambang pasir yang berada di desa ini sudah berjalan selama lebih dari 10 tahun, pertama mereka hanya meminta izin kepada masyarakat sekitar, terkait pembukaan lahan tambang tersebut, tapi mengenai perizinan kepada pemerintah, mereka baru lakukan tiga-empat tahun kebelakang.[36]

Hasil dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa proses dalam sebuah penambangan pasir yaitu sebagai berikut:

a. Proses pengambilan pasir

Penambangan yang ada di Desa Salupao adalah jenis kegiatan penambangan yang menggunakaan cara mekanis, dari cara itu maka proses pengambilan menggunakan mesin sedot sebagai alat pengambilan pasir dari dasar sungai. Selain mesin sedot adapun alat tambahan yang digunakan dalam penambangan adalah ayak. Ayak ini terbuat dari sebuah besi yang berguna dalam menyaring kotoran-kotoran yang ikut bersama pasir, agar dapat memperoleh pasir yang bersih dan halus. Penambangan yang dimiliki oleh Ibu Bunga memiliki proses yang tidak seperti pada penambangan pada umumnya, tidak melalui pengupasan terlebih dahulu terhadap lapisan tanah penutup. Penambangan ini dilakukan di sungai jadi pengambilan pasirnya langsung dari dasar sungai menggunakan mesin penyedot kemudian dikumpulkan disatu tempat. seperti yang dikatakan pada saat wawancara bersama Bapak Rifal yakni:

> Alat dalam pengambilan pasir disini menggunakan mesin yang dirakit sedemikian bentuk kemudian di pasangkan pipa sedot, terus tidak pakai pengupasan lapisan tanah penutup seperti tambang kebanyakan yang memakai alat berat. Jadi langsung di ambil dari dasar sungai menggunakan mesin sedot kemudian di kumpulkan dalam satu tempat dan pakai ayak untuk pasir yang halus dan bersih.[37]

---

[36] Marten Garanta, Kepala Desa Salupao (Wawancara 18 April 2024)
[37] Rifal, Pekerja Tambang, (Wawancara Jumat 19 April 2024)

Gambar 4.4 Pengambilan dan Penampungan Pasir

b. Proses pemuatan pasir

Proses pemuatan pasir di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur masih menggunakan cara konvensional yaitu pemuatannya menggunakan alat sekop. Mobil truk yang datang langsung ke lokasi penambangan lalu mendekat ke tempat penampungan pasir, kemudian langsung dimuat oleh parah buruh menggunakan alat berupa sekop. Gambaran proses pemuatan pasir dapat kita lihat pada gambar berikut.

Gambar 4.5 Proses Pemuatan Pasir

c. Proses pengangkutan pasir

Proses dalam pengangkutan pasir dilakukan dengan menggunakan truk yang datang ke lokasi penambangan untuk membeli pasir, lalu di bawah dan dijual kembali kepada orang yang meminta pasir di berbagai daerah. Adapun pelanggan yang dimaksud yaitu seperti masyarakat yang meminta pasir untuk membangun rumah-rumah ibadah, merenovasi rumah pribadi, pengusaha-pengusaha dan pemborong yang meminta pasokan pasir. Adapun para sopir truk yang datang ke lokasi berasal dari luar daerah, seperti dari hasil wawancara yang katakan oleh Bapak Lukas selaku sopir truk menyatakan bahwa:

> Berbagai macam pembeli yang memesan pasir mulai dari masyarakat, pengusaha gorong-gorong serta bos tender pembangunan. Apalagi jika sehabis panen dan awal bulan itu kebanyakan masyarakat punya banyak uang jadi pasti akan banyak yang beli untuk membangun rumahnya.[38]

Gambar 4.6 Pengangkutan Pasir

[38] Lukas, Sopir Truk, (Wawancara Jumat 19 April 2024)

d. Proses penjualan pasir

Tabel 4.2 Harga pasir di lokasi penambangan

No	Muatan	Harga
1	Biasa	Rp.100.000
2	Jumbo	Rp.120.000

Sumber: Diolah dari hasil wawancara bersama pekerja tambang

Ada berbagai macam harga penjualan pasir dari tambang kepada pemilik truk, tergantung banyaknya muatan pasir yang ada di mobil, jadi harga yang ditawarkan berbeda-beda seperti pada tabel 4.5 kemudian Bapak Rifal mengatakan bahwa:

> Kalau disini terdapat dua macam muatan pasir yang dijual, yang pertama ada namanya muatan biasa dengan harga paling rendah, Rp.100.000 kemudian yang kedua muatan jumbo (ful muatan) Rp.120.000 jadi harga jual tergantung muatan yang diminta sisopirnya.[39]

Kemudian Bapak Adi selaku sopir truk mengatakan bahwa:

> Harga pasir dilokasi mulai dari 100.000 – 120.000 nanti kalau sudah sampai ketangan pembeli harga pasir yang diberikan berbeda-beda, tergantung muatan dan jarak lokasinya, mulai dari 350.000-500.000 ke atas.[40]

2. Dampak Penambangan Pasir Terhadap Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur

a) Kondisi ekonomi masyarakat

Dengan adanya sebuah penambangan pasir yang ada di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur dapat membawa pengaruh atau dampak dibidang ekonomi masyarakat. Sebelum hadirnya kegiatan penambangan, kondisi ekonomi

[39] Rifal, Pekerja Tambang, (Wawancara Jumat 19 April 2024
[40] Adi, Sopir Truk, (Wawancara Jumat 19 Maret 2024)

masyarakat di Desa Salupao tidak mempunyai banyak perubahan. Hal tersebut disebabkan sebagian besar pekerjaan utama masyarakat yaitu sebagai petani, tetapi semenjak penambangan itu ada, ekonomi masyarakat mengalami peningkatan, karena pekerjaan masyarakat bukan hanya sebagai petani tetapi juga memiliki pekerjaan tambahan seperti menjadi pekerja bahkan buruh di penambangan tersebut.

Setelah melakukan observasi kelokasi disekitar penambangan dan juga melakukan suatu penelitian dengan wawancara kebeberapa pihak, adapun dari hasil wawancara yang didapatkan sekaitan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat iyalah sebagai berikut:

1). Kenaikan pendapatan parah pedagang

Tabel 4.3 Pendapatan pemilik warung sebelum dan sesudah adanya penambangan

No.	**Nama Pemilik Warung**	**Pendapatan Perbulan Sebelum Adanya Penambangan**	**Pendapatan Perbulan Sesudah Adanya Penambangan**
1	Nita	Rp.2.500.000-Rp.3.000.000	Rp.4.000.000-Rp.5.000.000
2	Hatija	Rp.2.000.000-Rp2.500.000	Rp.3.000.000-Rp.4.000.000

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Nita selaku pedagang yang menyatakan bahwa:

> Selama adanya penambangan disini, para supir truk yang melintas di jalan depan rumah sering singgah untuk membeli air mineral, cemilan dan juga rokok. Saya juga jual makanan jadi kalau pagi atau siang biasa singgah makan disini. Mengenai kenaikan pendapatan karana adanya penambangan ini bisa dikatakan lumayan karna semenjak dibukanya

> tambang tersebut warung saya jadi tambah rame karna para buruh maupun supir yang mampir. Misalkan dulu sebelum adanya tambang tersebut dalam sebulan penghasilan sekitar Rp2.500.000-Rp3.000.000 kemudian pada saat ini dengan adanya tambang pendapat perbulannya bisa mencapai Rp4.000.000-Rp5.000.000[41]

Kemudian wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Hatija selaku pemilik warung di sekitar lokasi penambangan mengatakan:

> Sebelum ada penambangan di daerah sini saya sudah menjual. Dulu warung saya ngak seramai ini tapi semenjak adanya penambangan warung saya semakin ramai. Disini selalu ramai karna parah sopir-sopir truk, pekerja tambang bahkan buruh juga membeli disini, dulu sebelum ada penambangan saya ambil Rp.2.000.000-Rp2.500.000 sekarang setelah adanya penambangan saya bisa ambil Rp.3.000.000-Rp.4.000.000 jadi kalau tidak ada lokasi penambangan disini mungkin pendapatan saya tidak sebesar sekarang ini, jadi sangat berpengaruh sekali dalam ekonomi keluarga kami.[42]

2). Membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan

Kemudian wawancara dengan Bapak Rusli yang menjadi salah sata buruh dipenambangan tersebut mengatakan bahwa:

> Dulunya pekerjaan saya hanya sebagai petani, tetapi semenjak penambangan tersebut dibuka saya juga bekerjaan disana. Jadi saya punya pekerjaan tambahan, disamping saya jadi petani saya juga bisa bekerja di tambang, jadi ada penghasilan tambahan[43]

Kemudian diperkuat oleh Bapak Kamaruddin, masyarakat sekitar yang mengatakan bahwa:

> Sebelum ada penambangan rata-rata anak muda disini pengangguran, atau ada yang hanya membantu orang tuanya dikebun dan disawah. Semenjak ada penambangan di desa ini anak-anak yang dulunya pengangguran atau hanya membantu orang tuanya dikebun atau disawa sekarang mereka kebanyakan sudah bekerja jadi buruh bahkan jadi pekerja ditambangnya Bunga.[44]

---

[41] Nita, Pemilik Warung Makan dan Campuran, (Wawancara Saptu 20 April 2024)
[42] Hatija, Pemeilik Warung, (Wawancara Saptu 20 April 2024)
[43] Rusli, Pekerjah Buruh Pasir, (Wawancara Saptu 20 Apil 2024)
[44] Kamaruddin, Masyarakat Sekitar Penambangan, (Wawancara Saptu 20 April 2024)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, adapun dampak positif yang dapat ditimbulkan bagi ekonomi sangatlah besar seperti kenaikan pendapatan parah pedagang, kenaikan pendapatan juga dirasakan masyarakat yang bekerja disana, dan banyaknya sumber tenaga kerja yang diserap dari penambangan tersebut mulai dari menjadi pekerja tambang, dan juga menjadi buruh.

b) Kondisi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang terdapat pada jalur pertambangan ialah lingkungan yang bisa dibilang tergolong tentram, dikarenakan berseblahan dengan persawahan. Sedangkan lingkungan yang terdapat di sekeliling penambangan adalah daerah sungai yang dikelilingi dengan kebun disekitarnya. Sebelum diadakannya kegiatan pertambangan, lingkungan yang ada pada daerah sekitar masih terlihat sangat asri. Oleh karena hadirnya penambangan mengakibatkan beberapa dampak kepada lingkungan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukkan bersama Ibu Suci yang daerah rumahnya berada dekat dengan jalur pertambangan mengatakan bahwa:

> Penambangan pasir yang ada disini berdampak juga pada lingkungan yaitu menyebabkan jalan desa rusak, pencemaran udara terjadinya banjir dan juga longsor di tepian-tepian sungai.[45]

Kemudian wawancara kembali bersama Bapak Kamaruddin yang mengatakan bahwa:

> Dulu jalan desa tidak serusak ini, karna banyaknya truk-truk besar yang lewat setia harinya membuat jalan semakin rusak, jika musim hujan banyak genangan air dan ketika masuk musim kemarau banyak sekali debu.[46]

---

[45] Suci, masyarakat yang lingkungan rumahnya berada dekat dengan jalur penambangan (wawancara saptu 20 April 2024)

[46] Kamaruddin, Masyarakat Sekitar Lokasi Penambangan, (Wawancara Saptu 20 April 2024)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, adapun dampak penambangan pasir terhadap lingkungan adalah:

1. Rusaknya jalan desa, adanya angkutan truk yang melakukan aktivitas memuat pasir dari lokasi penambangan selama bertahun-tahun. Ditambah muatan angkutan truk yang berat tentunya akan semakin membuat jalan desa semakin rusak.
2. Udara tercemar, miasalnya debu disekitar jalan yang dilalui angkutan truk, sehingga pengguna kendaraan bermotor dan masyarakat yang bermukim dekat dengan jalan akan merasakan dampak tersebut. Seperti berdampak pada pernapasan, penglihatan kurang jelas disebabkan debu di jalan sekitar penambangan.
3. Terjadinya banjir akibat luapan sungai, sungai Rongkong yang berada di Desa Salupao akan meluap saat musim hujan datang. Desa yang merasakan dampak ini seperti Desa Salupao, Bulolondong, dan juga Salubongko.
4. Erosi pada sungai di sekitar lokasi penambangan akan terus terjadi jika aktivitas penambangan terus dilakukan. Pengambilan pasir dari dasar membuat sungai semakin dalam dan kondisi sungai seperti ini yang berpotensi besar akan mengalami erosi.

C. Pembahasan

Desa Salupao adalah suatu desa yang berada di Kecamatan Lamasi Timur. Desa Salupao berbatasan dengan Desa Pombakka (Timur), Desa Seriti (Barat), Desa Pelalan (Selatan), dan Desa Salubongko (Utara). Sungai yang membatasi Desa Salupao dengan Desa Salubongko berasal dari sungai Rongkong Kabupaten

Luwu Utara, objek penelitian ini terletak di aliran sungai yang terdapat pada Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

Penambangan pasir yang ada di Desa Salupao adalah penambangan mekanis yang sudah berstatus legal, usaha pribadi yang dimiliki oleh Ibu Bunga ini telah beroprasi puluhan tahun. Adanya penambangan ini membawa berbagai dampak kepada ekonomi dan juga lingkungan masyarakat, terutama bagi yang dekat dengan lokasi pertambangan.

1. Proses Penambangan Pasir di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur

Penambangan yang terletak di Desa Salupao diadakan dengan beberapa tahap penambangan, beberapa tahap yang perlu di lalaui dalam proses penambangan pasir yakni di antaranya sebagai berikut:

a. Persiapan lokasi penambangan (perintisan)

Hal pertama yang dilakukan Sebelum melakukan aktivitas penambangan yaitu menentukan lokasi atau tempat penambangan yang akan di tempati. Lokasi tersebut berda di kebun pribadi milik Ibu Bunga yang berada di Desa Salupao. Kebun yang terletak dipinggir sungai memilik luas sekitar 3 hektar yang saat ini dijadikan sebagai tempat penambangan.

Perintisan (Pioneering) Perintisan adalah kegiatan persiapan yang meliputi pembangunan jalan angkut dan penanganan sarana drainase air (saluran). Dalam pembangunan jalan, lebar dan kemiringan jalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya sehingga hambatan dalam pengangkutan pasir dapat

diatasi dan tingkat keselamatan pengguna jalan terjamin. Pembangunan jalan dilakukan dengan menggunakan bulldozer.[47]

b. Proses perizinan

Sebelum melakukan aktivitas penambangan salah satu hal yang penting dilakukan yaitu melakukan perizinan, baik itu izin terhadap masyarakat yang ada di sekitar maupun izin dari pemerintah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, pemilik sudah memberikan izin maupun kesepakatan bersama dengan masyarakat sekitr terkait dengan dilaksanakannya aktivitas penambangan, terutma izin terhadap pemilik kebun yang terdapat di sekitar lokasi pertambangan. Pengusaha pertambangan bahan galian golongan C termasuk bahan galian industri hanya dilaksanakan setelah mendapat izin dari yang berwenang.

Jenis-jenis SIPD adalah: SIPD Eksplorasi, SIPD Eksploitasi, SIPD Pengolahan/Pemurnian, SIPD Penjualan, SIPD Pengangkutan.

SIPD dapat diberikan kepada:

1) Perusahaan Daerah

2) Koperasi

3) Badan Usaha Milik Negara

4) Badan Hukum Swasta

5) Perorangan

[47] Wina Waniatri , Muslihudin3, Sri Lestari, "Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Pertambangan Pasir di Desa Luragung Landeuh Kuningan, Jawa Barat", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 2 No. 2.

6) Perusahaan dengan modal milik bersama antara Negara/Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Perda TK I dan atau Penda TK HIatau Perusahaan Daerah (PD)
7) Perusahaan dengan modal bersama antara BUMN dan atau Penda TK I/II/PD dengan Koperasi, Badan Hukum Swasta atau Perorangan.[48]

c. Proses pembukaan jalan

Setelah menentukan lokasi penambangan dan memiliki izin usaha proses berikutnya sebelum melakukan aktifitas penambangan yaitu melakukan pembukaan jalan ke tempat lokasi pertambangan. Pembuakaan jalan yang akan dilakukan dimulai dari kebun sipemilik sampai kejalan raya. Jalan yang sudah ada sebelumnya adalah jalanan alternatif masyarakat untuk menuju ke kebun dan persawahan. Namun melihat kondisinya yang kurang memungkinkan jika terjadi musim hujan maka jalanan itu akan berlumpur dan becek, jika truk yang nantinya akan lewat dan masuk ke lokasi tersebut tiap hari, maka keadaan jalanan akan semakin bertambah buruk, oleh karena itu pihak penambang akan memperbaiki dan juga menimbun jalan sepanjang 2 km demi kenyamanan bersama.

Di dalam sebuah penambangan galian C Ada beberapa hal yang harus memperoleh pernatian knusus, berkaitan penerapan konsep pertambangan yang baik, yaitu harus didorong lahirnya sebuah konsep integratif, konsep integratif di sisni adalah sebuah konsep pembelajaran dengan memadukan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, antara perencanaan tambang dengan

[48] Sukandarumidi, "Bahan Galian Industri", Gadjah Mada University Pres, (2019), 13

konsep pengelolaan lingkungan. Konsep integratif dimaksud, harus dilaksanakan secara konsisten, yaitu:

1) Dilakukan sejak tahap konstruksi pada pekerjaan persiapan;

2) Selama berlangsungnya proses eksploitasi

3) Pada tahap pengolahan serta pemurnian bahan galian

4) sampai dengan konsep model pengelolaan dan reklamasi lahan pascatambang.[49]

d. Proses penyedotan dan penampungan pasir

Proses penambangan pasir itu sendiri akan dilakukan setelah semua hal telah siap. Penambangan yang terletak di Desa Salupao adalah jenis penambangan yang menggunakan mesin penyedot untuk mengambil pasir dari dasar sungai, dengan hal itu maka proses pengambilan pasir menggunakan mesin sedot, dan juga menggunakan ayak atau tapisan yang dibuat dari besi digunakan sebagai tempat menyaring kotoran agar hasil pasir yang di dapatkan menghasilkan pasir yang bersih dan halus. Proses penambangan yang berada di Desa Salupao tersebut tidak melakukan pengupasan terlebih dahulu kepada lapisan tanah penutup seperti kebanyakan penambang lainnya, melainkan langsung menyedot pasir dari dasar sungai, kemudian pasir itu ditampung di satu tempat di pinggiran sungai.

proses pengelolaan pertambangan pasir mulai dari tahap persiapan atau penggalian, penyedotan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan. Pengelolaan

[49] Nandang Sudrajat, "Teori dan Praktik Penam,bangan Indonesia" Medpess Digital, Yogyakarta (2019) 153-154

tambang pasir sepenuhnya berada dalam ranah pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten hanya memberikan rekomendasi ke provinsi.[50]

e. Proses pemuatan pasir

Proses pemuatan atau pengangkutaan pasir yang dilakukan pada penambangan yang berada di Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur, setelah truk-truk datang kelokasi penambangan langsung mendekat pada tempat pasir yang telah terkumpul tadi, kemudian barulah parah buruh yang kemudian mengambil peran untuk memuat pasir menggunakan alat berupa sekop untuk memuat pasir ke dalam truk.

f. Proses pengangkutan pasir

Proses pengangkutan dilakukan dengan menggunakan truk yang datang ke lokasi penambangan guna membeli pasir kemudian dijual kembali kepada pelanggan, seperti kepada masyarakat yang akan merenovasi rumah dan menggunakan pasir ataupun para pengusaha proyek. Sopir truk yang datang tidak hanya di dalam daerah namun kebanyakan berasal dari luar dan berbagai daerah.

Seperti penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Safruddin dan Ihsan, dari hasil penelitiannya menemukan bahwa proses pemuatan pasir yang di lakukan di Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima, masih menggunakan cara tradisional. Dimana proses pengangkutannya masih menggunakan alat-alat tradisional seperi cangkul dan sekop.[51]

---

[50] Wiwin Hasrianti Rukmana1 Abdul Syatar, "Pengelolaan Tambang Pasir Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Hidup Di Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Siyasah Syar'iyyah", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasah Syar'iyyah Vol. 4, No. 1: 90

[51] Safruddin, Ihsan," Proses Penambangan Pasir Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Di Kecamatan Ambawi Kabupaten Bima", *Jurnal Pendidikan IPS, LPPM STKIP*, (2019), VOL. 8 No. 1

g. Proses penjualan

harga pasir di lokasi penambangan berbeda-beda, tergantung banyaknya pasir yang dimuat oleh truk. Tingkat penjualan pasir akan meningkat ketika musim kemarau di sebabkan banyaknya produksi pasir yang dilakukan, sedangkan pada saat musim hujan penjualan akan berkurang disebabkan kesulitan dalam melakukan penambangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wina Waniatri, Muslihudin, Sri Lestari. Mereka menyatakan bahwa truk-truk yang mencari pasir akan ramai berdatangan ketika musim kemarau disebabkan banyaknya kegiatan pembangunan yang membutuhkan pasir sebagai bahan baku, sedangkan ketika musim hujan walaupun kegiatan jual beli pasir masih dilaksanakan tetapi mengalami penurunan dalam pembeliannya.[52]

2. Dampak Penambangan Pasir terhadap Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat

a. Kondisi ekonomi masyarakat

Kondisi ekonomi masyarakat yaitu kondisi terhadap kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup juga dapat dilihat dari pekerjaannya serta pendapatannya. Sebelum diadakannya aktivitas penambangan, kondisi ekonomi yang dimiliki masyarakat Desa Salupao sama sekali tidak mempunyai banyak perubahan. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar pekerjaan utama para warga yaitu hanya sebagai petani, jadi pendapatannya hanya terdapat pada bidang itu saja yang kadang tidak menentu hasilnya. Tapi setelah adanya kegitan

[52] Wina Waniatri , Muslihudin, Sri Lestari, "Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Pertambangan Pasir di Desa Luragung Landeuh Kuningan, Jawa Barat", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 2 No. 2.

penambangan di lokasi tersebut, lapangan pekerjaan terbuka lebar untuk masyarakat sekitar, sehingga banyak yang bekerja di sana baik jadi pekerja dan juga jadi buruh. jadi selain bertani masyarakat juga bisa menjadi pekerja di penambangan tersebut.

Kondisi ekonomi masyarakat, dengan adanya kegiatan penambangan di Desa Salupao dapat membawa perubahan pada ekonomi masyarakat sekitar.

Dampak positif dari penambangan pasir adalah sebagai berikut:

1) Kenaikan pendapatan bagi pemilik warung

Masyarakat yang berdagang /menjual di sekitar lokasi penambangan turut merasakan dampak yang positif. Setelah area lokasi penambangan di buka di Desa Salupao, sebagian para penjual yang berada di sekitarnya merasakan adanya perubahan pada pendapatannya. Karena adanya penambangan tersebut menjadikan sopir truk datang dari berbagai daerah, maka para supir jika haus atau lapar kemudian akan membeli kepada para penjual minuman dan makanan yang berada di warung sekitar penambangan. Tidak hanya minuman dan makanan saja, akan tetapi para buruh dan para para supir juga datang untuk membeli bensin maupun rokok di warung campuran (Iskandar et al., 2023).

Seperti peneletian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq (2020). Dampak yang dirasakan utama adalah, pendapatan pedagang yang semakin meningkat adanya penambangan pasir. Namun baru ini pendapatan pedagang menurun karena adanya virus Covid-19 sehingga menurunnya aktivitas

penjualan pasir dan akan di ikuti juga oleh penurunan pendapatan bagi pemilik warung karna kurangnya orang yang datamg kelokasi penambangan.[53]

2) Membuka lapangan kerja pada masyarakat Desa Salupao.

Adanya aktivitas penambangan yang ada di Desa Salupao akan memberikan peluang pekerjaan kepada masyarakat Desa Salupao, seperti menjadi pekerja dan buruh di lokasi penambangan.

Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan Muhammad Akbar (2019). Mata pencaharian masyarakat Padaidi pada masa sebelum adanya penambang pasir hanya bergantung pada petani dan pekebun sehingga perekonomian masyarakat sedikit banyaknya tergantung oleh hasil panen sawah dan kebun. Sedangkan setelah adanya penambang pasir, penghasilan masyarakat yang dahulunya menjadi petani dan pekebun, sudah ada yang bekerja di penambangan Pasir untuk menambah pendapatannya dan menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan. Hal ini tentu berdampak pada pertumbuhan ekonomi karena terbukanya lapangan pekerjaan selain sawah dan kebun.[54]

b. Kondisi lingkungan masyarakat

Lingkungan ini bisa diartikan sebagai segalah sesuatu yang terletak dekat dengan kita yang akan membawa pengaruh dari satu ke lainnya. Sebelum diadakannya kegiatan penambangan yang terdapat di wilayah Desa Salupao, lingkungan masyarakat tergolong ke dalam daerah yang asri terutama yang bagi

---

[53] Ahmad Luqmana Ibnu Alfaruq, "Potensi Konversi Lahan Bekas Tambang Pasir Sebagai Destinasi Wisata Terhadap Penciptaan Pekerjaan Masyarakat Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, *jurnal ilmu penambangan,* (2020) vol. 2 No. 2

[54] Muhammad Akbar, "Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kabupaten Pinrang", j*urnal* Implementation, Economic Enhancement, mining, sand, (2019) Vol. 3

yang dekat dengan akses penambangan, dikarenakan hal ini berada di lokasi yang berdekatan dengan sawah serta perkebunan sehingga menjadikan lingkunnya jauh lebih tenang. Apalgi warganya yang masih tergolong sedikit serta rumah yang masih berjarak antara satu dengan yang lainnya. Dampak penambangan bagi lingkungan yaitu:

1) Rusaknya jalan desa

Adanya angkutan truk yang melakukan aktivitas memuat pasir dari lokasi penambangan selama bertahun-tahun ditambah muatan angkutan truk yang berat tentunya akan semakin membuat jalan desa semakin rusak. Dampak dari penambangan pasir yaitu jalan yang dilewati oleh truk penambangan pasir lebih muda rusak, terutama pada jalan yang tidak didukung oleh drainase yang memadai, dibandingkan dengan jalan yang tidak dilewati oleh truk bermuatan pasir.[55]

Seperti hasil penelitian sbelumnya yang dilakukan oleh Melviyana Hulukati, Abd. Hamid Isa (2020). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak lain yang dirasakan bagi masyarakat melalui aktivitas penambang pasir adalah merembet pada sarana dan infrastruktur jalan yang sering dilalui oleh kendaraan yang mengangkut pasir. Dengan adanya aktivitas tersebut mengakibatkan banyak jalan rusak yang sering digunakan oleh masyarakat setempat. Keberadaan tersebut juga meresahkan warga karena dengan kondisi

[55] A Faroby Falatehan, "Dampak Lingkungan dari Penambangan Pasir Ciapus dan Margin Usahanya", *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. (2023) Vol 28, 5

jalanan yang sudah rusak dapat beresiko tinggi terjadinya kecelakaan terutama dimalam hari.[56]

2) Pencemaran udara

Pencemaran udara yang dimaksud disisni adalah debu yang terdapat di daerah sekitar jalan yang dilewati angkutan truk, yang akan semakin parah ketika datang musim kemarau. Akibatnya pengguna kendaraan bermotor dan masyarakat yang bermukim dekat dengan jalan akan merasakan dampak tersebut. seperti berdampak pada pernapasan, penglihatan kurang jelas disebabkan debu di jalan sekitar penambangan.

Meningkatnya polusi udara Terjadinya peningkatan debu yang menyebabkan kualitas udara disekitar kawasan penambangan menurun, sebagai akibat dari kendaraan truk yang mengangkut pasir serta tiupan angin jika di lokasi tambang tersebut tidak ada vegetasi yang cukup. Karena vegetasi yang berada di sekitar penambangan telah mati baik itu yang di tebang ataupun mati karena polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan berat yang digunakan di penambangan pasir.[57]

3) Rawan erosi dan potensi banjir

Akibat luapan sungai rongkong yang berada di Desa Salupao akan meluap saat musim hujan datang. Desa yang merasakan dampak ini seperti Desa Salupao, Bulolondong, dan juga Salubongko.

---

[56] Melviyana Hulukati, Abd. Hamid Isa, "Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kelestarian Lingkungan Di Kelurahan Tumbihe", Journal of Community Empowerment, (2020), Vol. 1 No. 2.:48

[57] Didiek Wahju Indarta, "Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Secara Mekanik Terhadap Lingkungan Di Kabupaten Bojonegoro", (2020) Vol. 2 No. 2: 49

Dampak dari penambangan pasir juga berimbas pada keberadaan lahan yang rawan erosi dan potensi terjadinya banjir, dimana kondisi area yang sering digali untuk penambangan pasir semakin dalam. Tingginya pengambilaan sumberdaya alam di sektor pertambangan pasir ini dapat mempercepat kerusakan lahan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini akan mengakibatkan merosotnya kualitas lingkungan. Walaupun areal bekas tambang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi lainnya namun tetap akan merubah keseimbangan tata lahan lingkungan. Apabila kegiatan penambangan terbuka di daerah resapan air maka dapat menyebabkan terganggunya sistem tata air pada kawasan yang mungkin jauh lebih luas dari kawasan itu sendiri dan beresiko mengakibatkan banjir dan merugikan masyarakat.[58]

Penambangan pasir akan berdampak negatif jika dilihat dari segi dampak lingkungan, hal ini diakibatkan oleh kegiatan pertambangan dilakukan secara langsung yang melibatkan lingkungan sehingga kerusakan dan juga pencemaran merupakan sesuatu yang akan selalu ada dan tidak bisa terlepas dalam sebuah penambangan. Penambangan pasir yang ada di Desa Salupao meskipun belum terlalu optimal, namun demikian dapat nyatakan bahwa keberadaannya bisa membawa kesejahteraan atau dampak positif terhadap ekonomi masyarakat.[59]

Terdapat tiga indikator sehingga kehidupan dikatakan layak yaitu, adanya kenaikan pendapatan/penghasilan secara kualitatif, terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar serta adanya investasi ekonomis keluarga seperti

[58] Melviyana Hulukati, Abd. Hamid Isa, "Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kelestarian Lingkungan Di Kelurahan Tumbihe", Journal of Community Empowerment, (2020), Vol. 1 No. 2. 121: 51

[59] Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Journal Of Qur'an And Hadis Studies*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2020): 6

Tabungan (Iskandar et al., 2021). Dengan melalui kegiatan penambangan tersebut bisa menunjang pendapatan masyarakat setelah aktivitas penambangan tersebut dibuka. Terbukti dengan adanya perubahan kenaikan pendapatan bagi masyarakat yang bekerja di penambangan serta kenaikan pendapatan terhadap warung campuran serta warung makan. Walaupun terdapat adanya dampak negatif akan tetapi, melihat dari aspek dampak posistif yang ditimbulkan, maka diharapkan terus adanya peningkatan pendapatan dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat di Desa Salupao diantaranya rusaknya jalan desa, pencemaran udara, banjir dan juga erosi pada sungai. Dampak positif penambangan pasir yang berada di Desa Salupao memiliki manfaat khususnya untuk kalangan masyarakat penambang, di antaranya dapat meningkatnya pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan kerja, dan kenaikan pendapatan bagi pemilik warung. Dari dampak-dampak tersebut analisis islam terhadap lingkungan yang terjadi akibat dari penambangan pasir di Desa Salupao adalah:

a. Tauhid

Dasar yang sangat penting dalam tindakan seorang muslim adalah keyakinannya kepada kemaha tunggalan Allah. Secara lebih jelas, hal ini artinya konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan (alam) itu menyatu dan tidak terpisahkan dengan konsep kesatuan tuhan (tauhid), syari'ah, dan akhlak.[60] Setiap tindakan atau prilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan hidupnya, harus dilandasi keyakinan tentang keesaan dan

[60] Setyowati Aningsih, Analisis Dampak Lingkungan Masyarakat Dari Penambangan Pasir Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal Ilmu Sosial (2020) Vol 2. No.2

kekuasaan Allah SWT. yang mutlak. Manusia harus bertanggungjawab kepadaNya untuk semua tindakan yang dilakukanya. Namun yang terjadi pada penambangan pasir di Desa Salupao, pihak penambang tidak bertangungjawab kepada semua masyarakat yang terdampak tetapi hanya bertangungjawab di lingkungan area pertambangan saja. Sehingga dapat di simpulkan bahwa penambangan pasir di Desa Salupao belum memenuhi prinsip etika tauhid dalam lingkungan ekonomi islam.

b. Khilafah

Kepemimpinan atau khilafah, merupakan sarana penting dalam merumuskan teori lingkungan islam. Khalifah dapat bermakna bahwa segala sesuatu yang ada di bumi sangat bergantung pada peran manusia yang mempunyai kebijakan untuk memelihara atau membinasakan lingkunganya. Sebagai pemimpin harus bertangungjawab terhadap keberlangsungan terhadap kelestarian lingkungan namun dapat saja manusia yang tidak mempunyai kebijakan dan keterikatan dengan tanggungjawab tertentu dengan sesuka hatinya merumuskan pemanfaatan yang memboroskan sumber daya alam, serta mencemari lingkungan. Seperti yang terjadi lokasi penambangan pasir di Desa Salupao penambang tidak memperhatikan dan tidak bertangungjawab terhadap kelestarian mahluk hidup disekitar penambangan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tindakan tersebut tidak sesuai dengan prinsip etika khilafah dalam lingkungan islam.

Dalam perspektif ekonomi Islam, secara garis besar kegiatan penambangan pasir di Desa Salupao diperbolehkan karena tidak menimbulkan

tipuan, judi, atau riba. Tetapi, aktivitas penambangan harus dilakukan dengan baik dan tidak berlebihan, sesuai dengan aturan pemerintah, dan berdampak positif pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Seperrti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoviva Nuroni, Khalikussabi, Ahmad Subhan Mahardani. Yang menemukan bahwa, kegiatan penambangan pasir di Kecamatan Pronojiwo diperbolehkan karena tidak menimbulkan kemudharatan, kedhaliman, tipuan, judi, atau riba. Namun, kegiatan tersebut harus dilakukan secara ramah lingkungan dan tidak merusak alam sekitarnya.[61]

[61] oleh Khoviva Nuroni, Khalikussabi, Ahmad Subhan Mahardani, Analisis Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang Menurut Perspektif Islam, (2020) Vol. 13 No. 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pemaparan yang terdapat pada pembahasan, maka akan di ditarik kesimpulkan bahwa:

1. Proses penambangan terdiri dari:

a) Menentukan lokasi penambangan

Lokasi penambangan pasir yang terletak dipinggir sungai milik Ibu Bunga yang memiliki luas sekitar 3 hektar yang saat ini dijadikan sebagai tempat penambangan.

b) Proses perizinan

Proses prizinan dilakukan kepada pemerintah Profensi dan masyarakat sekitar lokasi penambangan.

c) Proses pembukaan jalan

Proses pembukaaan jalan dilakukan guna mobilisasi truk dalam pengambilan bahan galian C.

d) Proses pemuatan

Proses pemuatan dilakukan secara non mekanis. Menggunakan alat tradisional seperti sekop.

e) Proses pengangkutan pasir

Proses pengangkutan dilakukan dengan menggunakan truk yang datang ke lokasi penambangan.

f) Proses penjualan

Harga pasir di tentukan dari banyaknya pasir yang dimuat oleh truk.

2. Kondisi ekonomi dan lingkungan masyarakat

a) Kondisi ekonomi

Berdasarkan dari dampak positif, kondisi ekonomi bisa kita dilihat dari setelah terbukanya aktivitas penambangan pasir yang ada di Desa Salupao maka menjadikan pemilik usaha warung mengalami kenaikan pendapatan yang disebabkan oleh banyaknya para sopir, buruh dan juga pekerja tambang yang datang setiap harinya, dan juga peningkatan pendapatan kepada masyarakat sekitar disebabkan terbukanya lapangan baru.

b) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang di akibatkan dari adanya kegiatan penambangan pasir yang ada di Desa Salupao. Yaitu rusaknya jalan desa akibat dari aktivitar truk, pencemaran udara oleh debu dan asap dari kendaraan besar yang lewat, terjadinya erosi dan banjir.

B. Saran

1. Pemilik tambang pasir yang berada pada Desa Salupao

a. penambangan pasir bisa berjalan dengan lancar maka pemilik tambang harus memiliki izin terlebi dahulu sebelum kaktivitas penambangan dimulai.

b. Perusahaan sebaiknya memiliki CSR yang akan diberikan kepada masyarakat khususnya bagi pemilik kebun serta warga yang tinggal dekat di daerah jalur penambangan, atau keuntungan dari penambangan

sebaiknya disisihkan sebagian untuk diberikan kepada anak yatim serta rumah ibadah.

c. Pemilik tambang sebaiknya ikut berpartisipasi dalam kegiatan seperti halnya memberikan sebagian keuntungan sebagai sumbangan amal atau memberikan beasiswa kepada anak-anak berprestasi dan kurang mampu terutama yang terdapat di Desa Salupao serta pihak penambangan agar lebih memperhatikan lingkungan yang ada disekitar khususnya pada sekitar lokasi penambangan.

d. aktivitas penambangan di adakan monitoring atau pemantauan oleh pihak pemilik agar aktivitas penambangan dapat dikendalikan.

e. Truk yang berisi air sebaiknya disediakan guna menyiram jalan yang berdebuh, terutama pada saat musim kemaru datang.

f. Aktivitas penambangan sebaiknya tidak dilakukan pada saat jam istirahat, karna bisa mengganggu masyarakat disekitar.

g. penambangan bisa dikendalikan serta tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengawasan kegiatan penambangan dan penjagaan.

2. Bagi Pemerintah dan Negara

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan serta informasi terhadap Pemerintah agar lebih memperhatikan masyarakat khususnya dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan, pekerjaan serta pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

A Faroby Falatehan, "Dampak Lingkungan dari Penambangan Pasir Ciapus dan Margin Usahanya", *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia,* 2.5 (2023)

Ahmad Redi, Luthfi Marfungah, " Perkembangan Kebijakan Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia", *Jurnal Hukum*, (2021),

Arifin Nurhartanto, "Manfaat Dan Dampak Ekonomi Sosial Pembangunan Bendung Kamijoro di Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*," Jurnal administrasi publik"* (2020)

Arsyiah, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Tambang Galian C di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan", *Jurnal Administrasi Publik,* (2019)

Bambang Tri Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung" *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* (2020)

Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Journal Of Qur'an And Hadis Studies,* Vol. 3 No. 1 (Juni 2020)

Derita Prapti Rahayu, "Eksistensi Pertambangan Rakyat Pasca Pemberlakuan Perubahan Undang-Undang Tentang pertambangan Mineral dan Batu Bara", (2021)

Dewi Anggariani, santri sahar, M. Syaiful "Tambang Pasir dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Pesisir Pantai*", journal of social science,* (2020) Vol. 1 No. 1 *Indonesia,* (2021) 20

Efni Cerya, Afriva "Khaidir Implementasi hukum pengelolaan tambang galian C di Indonesia: sebuah kajian literatur", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia,* (2021) 20

El idawaty Purba, Bonaraja Purba, Ahmad Syafii, Fastabiqul Khairat, Darwin Damanik, Valentine Siagian, Ari Mulianta Ginting, Hery Pandapotan Silitonga, Nurma Fitrianna, Arfandi SN, Revi Emanda, *Metode Penelitian Ekonomi,86-87* (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)

Hardani, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, 116-119 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)

Indah Sari, "Implementation Of Problem Financing Risk Control Strategy On Amanah Products At PT. Luwu Brancsh Sharia Pawntown", Journal Of Institution And Sharia Finance, (2022)

Kelestarian Lingkungan di Kelurahan Tumbihe", *Journal Of Community Empoerment,* (2020)

Muh Abdi Iman, Andi Nurrahma Gaffar, Tadjuddin, Zainuddin,, Arzal Syah, Nurfadilah, Hardianti Yusuf, Jibria Ratna Sari, Umar, Muhammad Ikram.S, "Pelatihan Akuntansi Pesantren Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren pada Wilayah Luwu Raya" *Room of Civil Society Development,* (2023) Vol. 2, No. 6.

Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Tasnim Tasnim, Efbertias Sitorus, Hery Pandapotan Silitonga, Eko Sutrisno, Bonaraj Purba, Ritnawati Makbul, Efendi Sianturi, Erniati Bachtiar, Tuti Agustin, Edi Surya Negara, Janner Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi,* 6-7 (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)

Nurfadilah Dhea Fadillah, Fasiha, 'Pengaruh Lingkungan, Produk, Harga Dan Merek Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan Pada Kfc Kota Palopo', *Journal of Institution and Sharia Finance*, 7 (2024), 2.

Prieskarindah Lestari, "Kajian Dampak Penambangan Pasir Terhadap kualitas Air Sungai Untuk Irigasi di Indonesia" *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah,* (2023) vol. 12. No. 1

Retno, Sari, Dewi, "Regulasi Pertambangan" *Jurnal Riset Tindakan Indonesia,* (2019)

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia 2019). Safruddin, Ihsan," Proses Penambangan Pasir Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Di Kecamatan Ambawi Kabupaten Bima", *Jurnal Pendidikan IPS, LPPM STKIP*, (2019),

Satria Sukananda, Danang Adi Nugraha, "Urgensi Penerapan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) Sebagai Kontrol Dampak Terhadap Lingkungan Di Indonesia*"Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, (2020)

Tamaulina, Sembiring," Pengelolaan Lingkungan Hidup"11, (VC Adanu Abimata, Indramayu Jawa Barat, 2022)

Tim Redaksi Pustaka Yustisia, "Kumpulan Peraturan Pemerintah 2020 Tentang Pertambangan" , (Yogyakarta: Pustaka Yustisia)

Alwi, M. (2022). *Program Keluarga Harapan dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 pada Kabupaten Polewali Mandar*. 307–319.

Alwi, M. (2023). *Urgensi pengelolaan keuangan rumah tangga penerima manfaat program keluarga harapan dalam peningkatan kesejahteraan*. *9*(01).

Iskandar, A. S., Jabani, M., & Kahar Muang, M. S. (2021). Bsi Competitive Strategy Affect Purchasing Decisions of Conventional Bank Customers in Indonesia. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, *6*(1). https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.305

Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. (2023). The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *15*(1), 87. https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

A. Wawancara untuk kepala Desa Salupao

1. Bagaimana tanggapan bapak terkait aktivitas penambangan pasir di Desa Salupao?
2. Sudah berapa lama penambangan pasir itu dilakukan di Desa Salupao?
3. Apakah penambangan pasir telah mememiliki surat izin?
4. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Salupao sebelum dan sesudah adanya penambangan pasir?
5. Apakah ada warga desa yang bekerja di penambangan pasir tersebut?
6. Apakah dengan adanya penambangan pasir di Desa Salupao membawa dampak bagi ekonomi dan lingkungan masyarakat?
7. Apakah penambangan tersebut memberikan kontribusinya terhadap desa? Jika ada apa saja?

B. Wawancara untuk sekertaris Desa Salupao

1 Berapa jumlah penduduk laki-laki Salupao?

2 Berapa jumlah penduduk perempuan Desa Salupao?

3 Berapa jumlah total keseluruhan penduduk Desa Salupao?

4 Berapa jumlah kepala keluarga Desa Salupao?

5 Berapa jumlah fasilitas pendidikan, kesehatan dan rumah ibadah yang berada di Desa Salupao?

C. Wawancara untuk pemilik tambang

1. Sudah berapa lama usaha yang Anda sudah jalankan?
2. Bagaimana proses penambangan pasir yang ada disini? (dari awal sampai penjualan)
3. Berapa orang yang bekerja disini? apakah ada warga Desa Salupao yang ikut bekerja disini?
4. Apakah penambangan Anda memiliki izin dari pemerintah setempat?
5. Bagaimana anda memperoleh lahan untuk penambangan?
6. Apakah usaha penambangan Anda memiliki kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat kususnya di Desa Salupao?

D. Wawancara untuk masyarakat Desa Salupao

7. Apa yang menjadi pekerjaan Anda sehari-hari?
8. Bagiaman pendapat Anda mengenai aktifitas penambangan di Desa Salupao?
9. Apakah dengan adanya penambangan tersebut dapat meningkatkan pendapatan Anda? Seberapa besar kenaikannya?
10. Apakah dengan adanya penambangan pasir ini memberikan dampak bagi ekonomi dan lingkungan masyarakat Desa Salupao?
11. Menurut Anda apakah dengan adanya penambangan ini membawa dampak negatif bagi anda?

E. Wawancara untuk sopir dan pekerja tambang

1. Sudah berapa lama anda bekerja disini?
2. Apakah Anda merupakan warga Desa Salupao?
3. Apa pekerjaan anda di penambangan ini?
4. Menurut anda apa saja dampak yang ditimbulkan penambangan ini jika dilihat dari kondisi ekonomi dan lingkungan masyarakat?
5. Apakah ada kontribusi yang dilakukan penambangan ini untuk masyarakat?
6. Berapa harga pasir yang ada di penambangan ini?

Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara

Wawancara BersamaBapak Marten Garanta (Kepala Desa Salupao)

Wawancara Bersama Ibu Nita (Pemilik Warung Makan dan Campuran)

Wawancara Bersama Bapak Adi (Sopir Truk)

Wawancara Bersama Para Pekerja Tambang Pasir

Wawancara Bersama Bapak Rifal (Pekerja Penambang Pasir)

Wawancara Bersama Ibu Suriani Kanan (Sekertaris Desa Salupao)

Pengangkutan Pasir Oleh Mobil Truk

Area Lokasi Penambangan

Kebun Warga yang Dekat dengan Lokasi Penambangan Ketika Datang Banjir

Lampiran 3: Surat Izin Penelitan

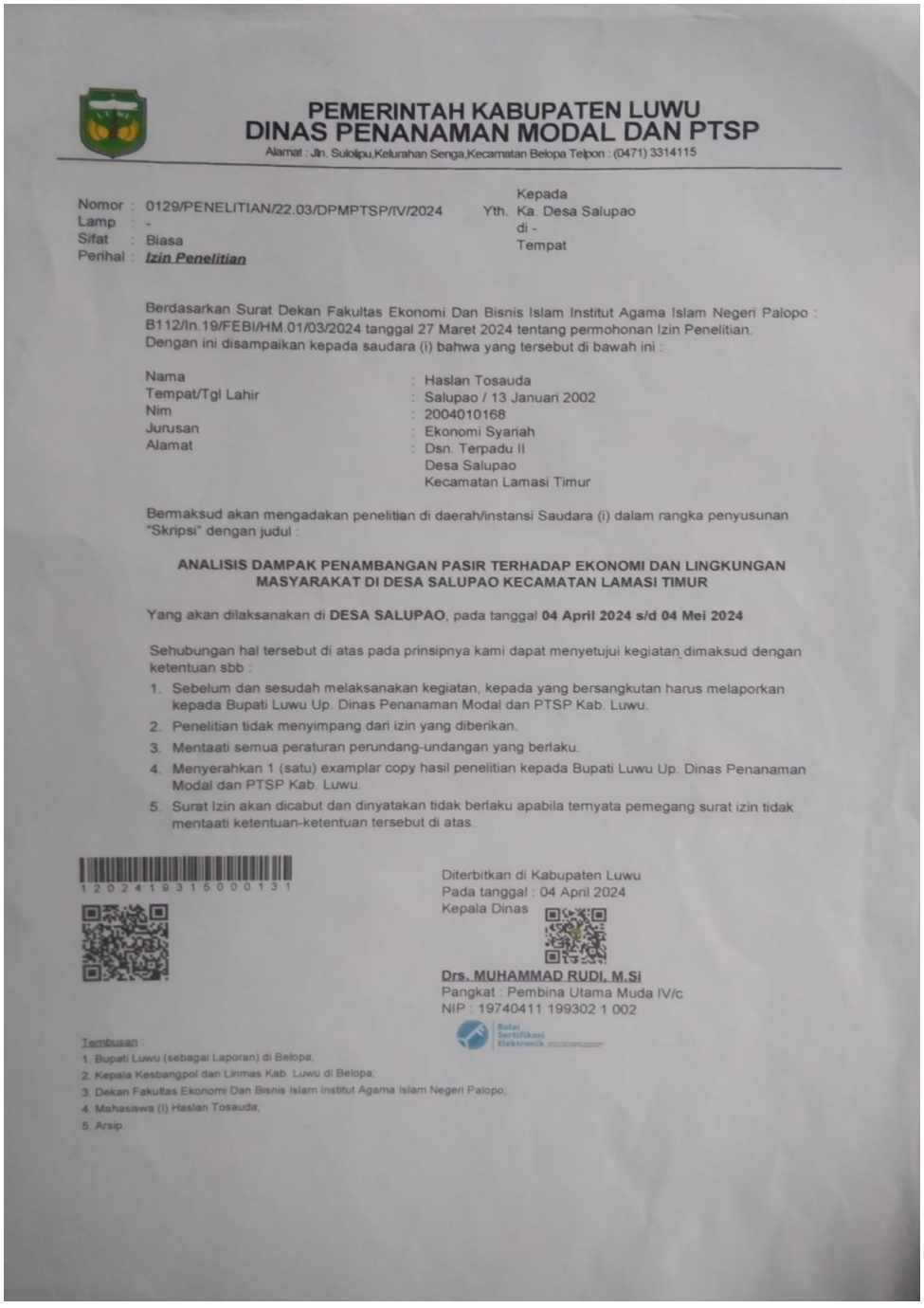

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat : Jln. Sulolipu,Kelurahan Senga,Kecamatan Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 0129/PENELITIAN/22.03/DPMPTSP/IV/2024
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Ka. Desa Salupao
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B112/In.19/FEBI/HM.01/03/2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	Haslan Tosauda
Tempat/Tgl Lahir	:	Salupao / 13 Januari 2002
Nim	:	2004010168
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Alamat	:	Dsn. Terpadu II Desa Salupao Kecamatan Lamasi Timur

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS DAMPAK PENAMBANGAN PASIR TERHADAP EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI DESA SALUPAO KECAMATAN LAMASI TIMUR

Yang akan dilaksanakan di **DESA SALUPAO**, pada tanggal **04 April 2024 s/d 04 Mei 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila temyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

1202419315000131

Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 04 April 2024
Kepala Dinas

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Haslan Tosauda;
5. Arsip.

Lampiran 4: Riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP

Haslan Tosauda, lahir di Desa Salupao, pada tanggal 13 Januari 2002, penulis merupakan anak kempat dari 4 bersaudara, anak dari Ayah bernama Ramang dan Ibu bernama Sudiati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Terpadu III Desa Salupao, Kecamatan Lamasi Timur

Pendidikan penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 490 Bululondong. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMP Negeri Satu Atap To'Lemo dan selesai pada tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 Luwu. Selanjutnya menempuh Pendidikan pada tahun 2020 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact Person Penulis: *haslantosauda13@gmail.com*